

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM BERBASIS KEPERIBADIAN MUSLIM DI SDN KEMIRI
2 KECAMATAN MALO BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah
Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh

USWATUN HASANAH

NIM 2009 5501 02608

NIMKO • 2009 4 055 0001 1 02499

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI
BOJONEGORO**

2011

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks
Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan
seperlunya, Maka kami berpendapat bahwa naskah Skripsi Saudari

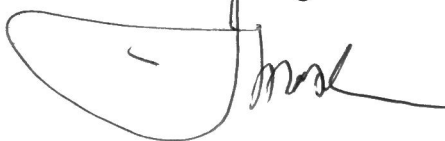
Nama	USWATUN HASANAH
NIM	2009 5501,02608
NIMKO	2009 4 055 0001 1 02499
Judul	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kepribadian Muslim di SDN Kemiri II Kecamatan Malo Bojonegoro

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 6 Juni 2011

Pembimbing I



(Drs M Masjkur, M Pd I)

Pembimbing II



(Drs Agus Huda, S Pd M Pd)

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi dari

Nama USWATUN HASANAH
NIM/NIMKO 2009 5501,5501,02608/2009 4 055 0001 1 02499

Dapat disetujui untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (SI) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/Tanggal Ahad / 31 Juli 2011
Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|--------------|--------------------------------|--|
| 1 Ketua | Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I | () |
| 2 Sekretaris | Drs H Chafid Affandi, M Pd I | () |
| 3 Penguji I | H Yogi Prana Izza, LC MA | () |
| 4 Penguji II | Drs Agus Huda, S Pd,M Pd | () |

Bojonegoro, 1 Agustus 2011

Mengetahui
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro

Ketua,



(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

*Kebaikan bukanlah persoalan keterpaksaan melainkan penyerahan ego
secara merdeka kepada cita-cita moral*

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧٦﴾

" Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya ia akan bahagia sebenar-benarnya bahagia" (Q S Al-Ahzab 71) ¹

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan kepada

- 1 *Keluargaku yang tercinta yang selalu memberikan motivasi lahir maupun batin*
- 2 *Kepada orang tuaku yang selalu memberikan do'a restunya pada diriku*
- 3 *Kepada teman-temanku mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro khususnya Ruang C (transfer) yang selalu memberikan dukungan kepadaku*

¹ Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hal 17

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KEPRIBADIAN MUSLIM DI SDN KEMIRI 2 KECAMATAN MALO BOJONEGORO

ABSTRAKSI

Hasanah, Uswatun 2011 Skripsi: Program Strata Satu (SI), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Pembimbing (1) Drs M Masjur, M Pd I (2) Drs Agus Huda, S Pd M Pd

Kata Kunci Pendidikan Agama Islam, Kepribadian Muslim

Di zaman sekarang ini banyak orang Islam yang rela menanggalkan ciri kepribadiannya dikarenakan perubahan zaman yang semakin berkembang pesat Pendidikan Agama Islam yang ditekankan dengan tujuan untuk mencerdaskan Bangsa serta menjunjung tinggi derajat dan martabat manusia (*khoirun ummah*) mempunyai tantangan yang cukup berat serta harus memiliki nilai tambah agar dapat memberikan kesejahteraan lahir dan batin

Berpijak dari uraian diatas permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimana perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim di SDN Kemiri 2 Malo Bojonegoro, (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim di SDN Kemiri 2 Malo Bojonegoro, dan (3) bagaimana evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian Muslim di SDN Kemiri 2 Malo Bojonegoro Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim di SDN Kemiri 2 Malo Bojonegoro, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim di SDN Kemiri 2 Malo Bojonegoro, dan (3) mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro

Penelitian ini dilakukan di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif analitis* Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu berupa rancangan pembelajaran/persiapan mengajar (silabus), pengembangan perencanaan untuk jangka waktu satu tahun (prota), satu semester (promes) dan satu minggu/beberapa jam saja (RPP), untuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kemiri dilakukan melalui 2 jalur kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemajuan belajar dan menilai hasil belajar peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku siswa

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat taufiq dan hidayah-Nya kita bisa mengemban tugas yang telah diberikan-Nya yaitu sebagai khalifah fil ardl

Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntutan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat

Berkat rahmat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro” Dan selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih
- 3 Bapak Drs M Masjur, M Pd I dan Drs Agus Huda, S Pd M Pd selaku pembimbing Skripsi I dan II, yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini
- 4 Bapak dan Ibu Dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi

- 5 Bapak Kepala Sekolah SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro, yang telah memberikan izin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan peneliti di wilayah kerjanya
- 6 Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun materil, sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar

Kepada beliau yang tersebut di atas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendoakan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda

Dan akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro, 19 Juli 2011

Penulis



(USWATUN HASANAH)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PERSEKUTUHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang	1
B Penegasan Judul	3
C Alasan Pemilihan Judul	4
D Permasalahan Penelitian	5
1 Batasan ruang lingkup masalah	5
2 Rumusan masalah	5
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
1 Tujuan penelitian	6
2 Signifikansi penelitian	6
F Metode Pembahasan	7
G Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN TEORI

A Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam	9
1 Pengertian pendidikan Agama Islam	9
2 Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam	13
3 Fungsi Pendidikan Agama Islam	21
4 Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik . . .	22

B Tinjauan tentang Kepribadian	24
1 Pengertian kepribadian	24
2 Dasar dan tujuan kepribadian	29
3 Aspek-aspek kepribadian	33
4 Kepribadian muslim	36
5 Proses pembentukan kepribadian muslim	38
6 Ciri-ciri kepribadian muslim	43

C Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis kepribadian Muslim	35
1 Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim	35
2 Fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam berbasis kepribadian Muslim	48
3 Ruang lingkup tujuan Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim	49
4 Pendekatan pembelajaran tujuan Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian Muslim	51

BAB III METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B Sumber Data dan Jenis Data	54
C Teknik Pengumpulan Data	54
D Metode Analisa Data	57

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data	59
1 Gambaran umum obyek penelitian	59
2 Profil Sekolah	60
3 Keadaan guru dan karyawan	62
4 Keadaan siswa	63
5 Sarana dan Prasarana sekolah	64

B Penyajian Data	65
1 Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim di SDN Kemiri 2 Malo Bojonegoro	65
2 Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim di SDN Kemiri 2 Malo Bojonegoro	71
3 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kepribadian Muslim di Kelas VI SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro	84
C Pembahasan	85

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan	88
B Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I	DATA TENAGA PENDIDIK DAN KARYAWAN	63
TABEL II	JUMLAH SISWA KELAS I SAMPAI VI TAHUN 2010-2011	63
TABEL III	KOMPOSISI SISWA-SISWI BERDASARKAN KELAS	64
TABEL IV	DATA SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH	65
TABEL V	PENILAIAN TERTULIS	69

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan IPTEK menuntut bangsa Indonesia untuk senantiasa berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Laju perkembangan IPTEK tersebut tanpa disadari telah mengakibatkan perubahan-perubahan yang secara nyata terdapat pada kondisi kehidupan manusia.

Cita-cita ideal mewujudkan negeri "baldatun thayyibatun warabbun ghafur" (negeri aman dan makmur) yang dicita-citakan sejak dulu belum terwujud sepenuhnya. Cita-cita itu hanya hinggap di dunia impian dan sekedar fatamorgana yang indah dipandang, namun realitasnya sangat menyakitkan.

Di Indonesia kita tidak akan sulit menemukan betis dan paha (telanjang), contohnya di jalanan, sekolah, pabrik, bank. Orang sudah tidak memiliki rasa malu untuk menampakkan rahasia pribadinya. Anak-anak muda seolah bangga dengan jeans dan kaos ketat dan rok mini. Pergaulan mereka sudah diambang toleransi, birahi menjadi menu sehari-hari.¹

Bioskop-bioskop bertebaran di mana-mana memberikan informasi kejahatan birahi. Media terpopuler, TV mulai merebak menebarkan racun

¹ Abu Ghifari, *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*, Mujahid Press, Bandung, 2002, hal 16

semakin berkembang pesat Periode ini dikatakan sebagai periode keberingasan Buktinya perkosaan dan perkelaihan pelajar yang dulu hanya terbatas di Jakarta, kini merambah ke kota-kota besar lainnya seperti Bandung, Surabaya, Semarang dan lain-lain Perkosaan menjadi hal yang lumrah Jumlah korban perkosaan meningkat tiap tahunnya, begitu pula yang meninggal akibat perkelaihan ini sulit dihitung jari Tahun 1995-1996 tercatat lebih seratus orang pelajar meninggal dari tahun ketahun semakin meningkat² Inilah yang harus dipikirkan oleh semua pihak agar anak (siswa) dikemudian hari ikut terjerumus kedalam jalan yang tidak diidloi Allah SWT

Pendidikan agama Islam yang ditekankan dengan tujuan untuk mencerdaskan Bangsa serta menjunjung tinggi derajat dan martabat manusia dan bangsa yang dalam pandangan Al- Qur'an dikenal dengan *khoirun ummah* Dalam hal ini pendidikan mempunyai tantangan yang cukup berat serta harus memiliki nilai tambah agar dapat memberikan kesejahteraan lahir dan batin Sebagaimana firman Allah dalam surat At-taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَعْرِفُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di mereka

² *Ibid*, hal 17

beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka itu dapat menjaga dirinya³

Dari ayat di atas sangat jelaslah bahwa mendidik anak dengan ilmu pengetahuan agama sangat penting agar tercipta generasi muslim yang berpegang teguh pada agama dan tetap di jalan yang diridloi Allah

Dari hal tersebut diatas maka peneliti merasa perlu melakukan kajian permasalahan ini

B Penegasan Judul

Untuk mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran, maka penulis perlu untuk memberikan batasan-batasan sebagai berikut

1 Pembelajaran

Pembelajaran adalah ‘kegiatan yang mengupayakan siswa untuk belajar melalui kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu’⁴

2 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan

³ M Hamdani Ihsan, *Op Cit* hal 70

⁴ Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* Karya Abditama, Surabaya 1994 hal 133

tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat bergama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa⁵

3 Berbasis Kepribadian Muslim

Berbasis Kepribadian Muslim adalah sifat khusus yang berkenaan dengan cita-cita, kemasyarakatan, akhlak dan jismiah, baik yang bersifat fitrah, maupun yang merupakan pengalaman aktivitasnya secara timbal balik dan sejalan dengan norma-norma masyarakat lingkungan hidup seseorang⁶

C Alasan pemilihan Judul

Pemilihan judul Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan

- 1 Sebagai sarana untuk ikut berpartisipasi dalam mencari jalan keluar pemecahan masalah tingkah laku siswa yang tidak mencerminkan pribadi muslim
- 2 Sebagai Usaha yang bertujuan untuk mendidik dan membimbing agar siswa menjaga nilai-nilai Agama Islam
- 3 Kajian ini cukup menarik, karena sampai saat ini banyak siswa yang kurang memahami arti penting dari Akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari sebagai kepribadian Muslim yang mulia

⁵Abdu Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung , 2005, hal 130

⁶ Muhammad Dja'far , *Membina Pribadi Muslim*, Kalam Mulia ,Jakarta , 1994, hal 42

D Permasalahan Penelitian

1 Batasan Ruang Lingkup Masalah

Batasan ruang lingkup masalah perlu untuk dikemukakan agar penelitian ini dapat terarah dan jelas

Kepribadian muslim dalam penelitian ini ditinjau dari segi keefektifan pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro dalam upaya membentuk pribadi muslim yang kuat terhadap siswanya

2 Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut

- a Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro
- b Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro
- c Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian Muslim di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro

E Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis kepribadian muslim di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro
- b Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis kepribadian Muslim di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro
- c Mendeskripsikan evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis kepribadian Muslim di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro

2 Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini diantaranya adalah

- a Secara teoritis Sebagai pengembangan wacana keilmuan dan pengetahuan bagi lembaga pendidikan, pendidik dan bagi Mahasiswa secara umum
- b Secara Praktis
 - a Bagi Penulis Untuk mengetahui lebih jauh sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, tentang proses belajar mengajar, metode yang digunakan Masalah ini penting sekali dan

bermanfaat bagi kami calon pendidik yang akan terjun langsung ke dunia pendidikan

- b. Bagi Sekolah Diharapkan dapat dipakai sebagai acuan untuk lebih meningkatkan mutu dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan
- c. Bagi Guru Pembahasan ini berguna terutama untuk pembinaan ilmu, dan menambah wawasan khususnya Pendidikan Agama Islam

F Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut

Bab Pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan

Bab kedua, ini merupakan kajian teori yang meliputi pengertian pendidikan Pendidikan Agama Islam , tujuan pendidikan Pendidikan Agama Islam , ruang lingkup pendidikan Pendidikan Agama Islam , sumber ajaran pendidikan Pendidikan Agama Islam , dan metode pendidikan Pendidikan Agama Islam Selain itu pada bab ini juga akan dibahas tentang pengertian tingkah laku siswa, macam-macam tingkah laku siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku

siswa, serta pengaruh pendidikan Pendidikan Agama Islam terhadap perubahan tingkah laku siswa

Bab ketiga, pada Bab ini memaparkan tentang Metodologi penelitian yang meliputi Populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab Empat, Bab ini merupakan pemaparan hasil dilapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian, yang meliputi sejarah berdirinya SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro lokasi MI Muhammadiyah 25 Kemiri Malo Bojonegoro, visi, misi, dasar dan tujuan pendidikan di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro dan sistem pengelolaannya Serta pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian

Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan

Bab Lima, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, maupun ketiga, sehingga pada bab lima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik

BAB II

KAJIAN TEORI

A Tinjauan Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam diinterpretasikan sebagai fenomena ikhtisar manusia secara sistematis dan pragmatis dalam mendidik anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama merupakan kebutuhan yang mutlak dan faktor yang esensial bagi pembentukan watak manusia seutuhnya demi kelangsungan hidup yang bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.

Eksistensi Pendidikan Agama bagi perkembangan jiwa seseorang adalah sebagai pendorong kemampuan dan penentu dalam menentukan jati dirinya. Manusia dalam kehidupan itulah manusia semakin bertambah daya potensinya baik kecerdasan, kecakapan, pengalaman maupun potensi lainnya.

Pendidikan Agama Islam memiliki pengertian bahwa Pendidikan Islam dipandang dari sudut yang berbeda-beda. Perbedaan sudut pandang disebabkan adanya pemahaman tertentu yang disesuaikan dengan ruang lingkup yang menjadi pokok ajarannya, walaupun pada dasarnya ada kesamaan pengertian yang mendasar.

Beberapa definisi Pendidikan Islam menurut Para Ahli Pendidikan, diantaranya

Menurut Arifin dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* menyatakan bahwa Pendidikan Islam merupakan “usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya/kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islami”⁸

Menurut Ahmad D Marimba dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, mengatakan bahwa, Pendidikan Islam adalah “bimbingan Jasmanidan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut Islam”⁹

Pengertian lain yang di kemukakan oleh Syahminan Zaini dalam bukunya *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, beliau mengartikan Pendidikan Islam sebagai suatu usaha mengembangkan fitrah Manusiayang makmur dan bahagia, karena itu seluruh umat Islam haruslah memikirkan dan melaksanakan Pendidikan Islam ini Kalau Pendidikan Islam ini telah mereka fikirkan dan di laksanakan dengan mantap, maka ada harapan kehidupan mereka akan meningkat dari kehinaan menuju kejayaan¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas Pendidikan Islam tersebut mengandung 4 masalah pokok yaitu

⁸ Muhammad Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal 14

⁹ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* Pustaka Setia, Bandung, 2005, hal 23

¹⁰ Syahminan Zaini, *Dasar Konsepsi Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, Kalam Mulia Jakarta, 1990, hal 12

1) Usaha Mengembangkan

Setiap usaha mengembangkan fitrah Manusia haruslah dilakukan dengan sadar, berencana dan sistematis

2) Fitrah Manusia

Fitrah merupakan potensi laten atau ketentuan yang terpendam yang ada dalam diri Manusia itu menjadi Manusia utuh

3) Ajaran Islam

Ajaran Islam ialah apa yang tertera di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW , sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Al-Hakim

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حَطَبَ النَّاسَ فِي حُجَّةِ الْوَدْعِ فَقَالَ إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ يَبْسُ أَنْ يُعَدَّ بِأَرْصِكُمْ
وَلَكِنْ رَضِيَ أَنْ يُطَاعَ فِيمَا سِوَى ذَلِكَ مِمَّا تُحَاقِرُونَ مِنْ أَعْمَالِكُمْ فَاحْذَرُوا وَإِنِّي
تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ فَلَنْ تُصِلُوا أَتَدَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنةَ نَبِيِّهِ (رَوَاهُ
الْحَاكِمُ)

“Dari Ibnu Abbas r a, beliau berkata Sesungguhnya Rasulullah saw berkhotbah kepada orang banyak pada waktu haji wada’ Beliau bersabda Sesungguhnya syetan itu sudah putus asa untuk disembah di muka bumi ini, akan tetapi dia senang dipatuhi pada sesuatu yang selain dari apa-apa yang kalian anggap remeh dari perbuatanmu, oleh karena itu hati-hatilah , sesungguhnya saya telah meninggalkan pada kalian yang jika kalian berpegang teguh padanya maka kalian tidak akan sesat selamannya, yaitu Kitabullah (Al-Qur’an) dan Sunnah Nabi-Nya” (H R Al-Hakim)¹¹

¹¹ M Bakar, *Hadist Tarbawi*, Karya Abditama, Surabaya, 1997, hal 17

Jadi, ajaran Islam itu mengandung segala petunjuk yang diperlukan oleh Manusia untuk mengembangkan fitrahnya, sehingga kehidupannya menjadi makmur dan bahagia

4) Kehidupan Manusia yang Makmur dan Bahagia

Kehidupan makmur dan bahagia merupakan tugas hidup Manusia. Apapun yang diusahakan Manusia di bumi ini adalah dalam rangka mewujudkan kehidupan yang makmur dan bahagia. Allah telah menetapkan bahwa kehidupan makmur dan bahagia itu hanyalah akan dicapai oleh orang-orang yang telah mengatur seluruh aspek kehidupan mereka dengan kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.

Disamping itu dalam Pancasila tepatnya sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa" sebagai landasan dan kerangka moral rohani, yaitu kepercayaan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah kepercayaan dan tenaga penggerak yang tak ternilai harganya bagi pengisian aspirasi bangsa. Maka kehidupan Manusia dan masyarakat Indonesia harus benar-benar selaras serta seimbang antara kehidupan lahiriyah dan batiniyah sehingga mampu melanjutkan perjuangan bangsa untuk mencapai tujuan pembangunan.

Dalam hal ini ditegaskan pula dalam Buku Dirjen Bimarga Islam, Yaitu

"Agama memberikan kepada nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan Manusia, bahkan kebutuhan fitrahnya. Karena tanpa landasan mental spiritual ini Manusia tidak akan

mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yaitu kebaikan dan kejahatan" ¹²

Uraian di atas dapat diambil simpulan bahwa Pendidikan Islam merupakan suatu usaha secara sistematis dan pragmatis untuk membimbing dan mengarahkan fitrah agama yang ada pada diri Manusia dengan tujuan agar siswa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan pada akhirnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari berupa hubungan dengan Allah maupun hubungan dengan sesama Manusia bahkan lebih luas lagi yaitu hubungan dengan alam sekitar

Firman Allah dalam surat As-Samsy 7-10

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۚ قَدْ أَفْلَحَ مَن
رَكَّهَهَا ۚ وَقَدْ حَاطَ مَن دَسَّاهَا ۚ

“Demi jiwa serta yang melengkapinya Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kejahatan dan ketaqwaan Sungguh menanglah orang yang mensucikan jiwa itu dan sungguh merugilah orang yang mengotorinya”(Q S Asyamsy 7-10) ¹³

2 Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar dan tujuan Pendidikan Islam dibedakan dengan dasar pelaksanaan Pendidikan Agama sebagai berikut

a. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar ideal pendidikan Islam sudah jelas dan tegas, yaitu firman Allah dan Sunnah Rosulullah SAW Pendidikan diibaratkan bangunan,

¹² KEMENAG RI *Op Cit* hal 13

¹³ *Ibid*, hal 13

maka isi al-qur'an dan hadistlah yang menjadi dasarnya al-qur'an sebagai sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak diragukan lagi Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan Pendidikan Agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat Bentuk isyarat ini adalah suatu perkataan yang dilakukan oleh sahabat dan Rosulullah membiarkan saja perbuatan atau kejadian itu terus berlangsung ¹⁴ Firman Allah dalam surat Al-Ahzab 71

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

" Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rosul-Nya maka sesungguhnya ia akan bahagia sebenar-benarnya bahagia" ¹⁵ (Al-Ahzab 71)

Ayat tersebut di atas tegas sekali mengatakan bahwa apabila Manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk Pendidikan) dengan Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya akan bahagia, apabila mereka tidak berpegang teguh pada Sunnah mereka akan binasa Sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Barri

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِكُلِّ عَمَلٍ شِرَّةٌ وَلِكُلِّ شِرَّةٍ فَتْرَةٌ، فَمَنْ كَانَتْ فَتْرَتُهُ إِلَى سُنَّتِي فَقَدْ اهْتَدَى وَمَنْ كَانَتْ فَتْرَتُهُ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ فَقَدْ هَلَكَ (رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ)

"Dari Abdullah bin Umar r a, beliau berkata Rasulullah saw bersabda bagi setiap amal itu ada rajin, dan bagi setiap rajin itu ada teledor barangsiapa teledornya atas Sunnahku, maka sungguh

¹⁴ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal 16
¹⁵ KEMENAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hal 17

dia telah mendapat petunjuk, dan barangsiapa yang teledornya atas selain sunnahku, maka sungguh ia binasa” (Diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Barri) ¹⁶

Dengan demikian jelaslah bahwa dasar Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sumbernya adalah al-qur'an dan hadist

b Dasar-Dasar Pelaksanaan Agama Islam

Dasar Pelaksanaan Pendidikan Islam mempunyai status yang sangat kuat Adapun dasar pelaksanaan tersebut dapat ditinjau dari segi yaitu (1) Yuridis / Hukum (2) Religius (3) Sosial Psikologi ¹⁷

1) Segi Yuridis

Dasar Yuridis yang dimaksud adalah peraturan dan perundang-undangan yang mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama di wilayah suatu profesi Adapun dasar dari segi Yuridis di Indonesia adalah

a) Pancasila

Dasar Pendidikan Agama yang bersumber Pancasila khususnya sila pertama Ini mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan YME Untuk merealisasikan sila pertama ini diperlukan adanya Pendidikan Agama, karena tanpa Pendidikan Agama akan sulit mewujudkan sila pertama tersebut

b) UUD 1945

UUD 1945 mengenai Pendidikan Agama ini sebagaimana tertera dalam pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa Negara menjamin kemerdekaan

¹⁶ Zuhairini *Op Cit* Hal 3

¹⁷ Zuhairini *Op Cit*, hal 18

tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut Agamanya dan kepercayaannya itu¹⁸ (UUD 1945 7)

Berdasarkan UUD 1945 tersebut, maka bangsa Indonesia merupakan bangsa yang menganut suatu agama dan kepercayaan adanya Tuhan YME, artinya negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran dan beribadah menurut Agamanya masing-masing

c) Garis-Garis Besar Haluan Negara

Dalam Tap MPR No IV/MPR/1999 tentang GBHN dinyatakan bahwa Melakukan pembaharuan Sistem Pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani kebergamaan peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat serta diversifikasi jenis pendidikan secara professional Hal ini diperkuat lagi dengan UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab X Pasal 37 Ayat 2 dinyatakan Kurikulum Pendidikan wajib memuat (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan, dan (3) Bahasa¹⁹

¹⁸ UUD 1945, Apollo, Surabaya, 2008, hal 7

¹⁹ TAP MPR, *tentang GBHN* Mitra Mandiri, Surabaya, 1999, hal 20

d) Dasar Religius

Mengenai dasar Pendidikan Agama Islam ini adalah Al-Qur'an dan Hadist, dalam hal ini sesuai dengan Firman Allah Surat An-Nisa' ayat 13 yang berbunyi

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ حُلْدَيْسَ فِيهَا وَدَلَّكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٣﴾

"Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rosul-Nya niscaya Allah memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya dan itulah kemenangan yang besar (Q S An-Nisa' 13)²⁰

Berdasarkan ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa apabila Manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya (termasuk pendidikannya) dengan mentaati Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya maka akan bahagialah hidupnya sebenar-benarnya bahagia, dan akan masuk surga

e) Dasar Sosial Psikologi

Manusia dalam memenuhi kebutuhan Jasmani dan rohani harus seimbang Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka dibutuhkan suatu pegangan hidup yang disebut agama Oleh karena itu dalam ajaran agama ada perintah mengenai saling tolong-menolong dalam hal kebajikan dan tidak tolong-menolong dalam hal kejahatan

²⁰ Depag RI, *Op Cit* hal 23

Pendidikan Islam selain mempunyai dasar juga mempunyai tujuan, sebab setiap usaha/kegiatan yang tidak ada tujuan hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Disamping itu, tujuan bisa membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan tersebut dapat berfokus pada apa yang di cita-citakan dan yang terpenting lagi dapat memberikan penilaian pada usaha-usahanya.²¹

Pendidikan merupakan suatu proses yang akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dan nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi Manusia yang diinginkan. Nilai-nilai inilah yang akan mempengaruhi pola kepribadian Manusia sehingga menggejala dalam tingkah laku.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan Pendidikan Islam, maka berikut ini akan dikemukakan pendapat beberapa ahli mengenai tujuan Pendidikan Islam sebagai berikut:

Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir Pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan akhir pendidikan harus dilampau terlebih dahulu beberapa tujuan sementara. Tujuan akhir Pendidikan Islam adalah "Terbentuknya kepribadian muslim". Untuk mencapai tujuan tersebut harus dicapai beberapa tujuan sementara yaitu kedewasaan jasmani dan rohani.²²

²¹ Ahmad Marimba, *Op Cit*, hal 45

²² *Ibid*, hal 46

Menurut Athiyah Al-Abrasyi dalam bukunya *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah "Pembentukan akhlakul karimah" yang merupakan Fadhilah dalam jiwa anak didik sehingga anak akan terbiasa dalam berperilaku secara rohaniah dan insaniah yang berpegang pada moralitas tinggi, tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material. Definisi ini tampak bahwa gambaran Manusia yang ideal yang harus dicapai melalui kegiatan pendidikan adalah Manusia yang sempurna akhlaknya.²³

Sabda Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Bukhori Muslim

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ لَمْ يَكِرِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَا حِشًا وَلَا مُتَمَحِّشًا وَكَأَن يَقُولُ إِنَّ مِنْ حَيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا (أُخْرِجَتْ نُحَارِي)

"Abdullah bin Amr ra berkata Nabi saw bukan seorang keji perkataannya, juga tidak biasa berkata keji, bahkan Nabi saw bersabda 'Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian ialah yang terbaik akhlak budi pekertinya'(Bukhori, Muslim)²⁴

Rincian tujuan akhir pendidikan yang dikemukakan oleh Athiyah Al-Abrasyi meliputi (1) Pembinaan akhlak, (2) Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat, (3) Penguasaan ilmu, dan (4) Ketrampilan bekerja dalam bermasyarakat

Selanjutnya terdapat pula rincian tujuan akhir pendidikan yang dikemukakan Munir Mursi, meliputi (1) Tujuan keagamaan, (2) Tujuan

²³ M Athiyah, Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal 10

²⁴ Abdul, Fuad, *Al-Lu'lu' Wal Marjan* Bina Ilmu, Surabaya, 2006, hal 886

pengembangan akal dan akhlak, (3) Tujuan pengajaran kebudayaan, dan (4) Tujuan pembinaan kepribadian

Zuhairini berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama adalah “mewujudkan tujuan akhir (*ultimate aims of education*) yaitu terbentuknya kepribadian muslim”²⁵

Beberapa pendapat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah

- 1) Dapat memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan masyarakat dan hubungan dengan sekitarnya,
 - 2) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam
- Definisi yang telah dikemukakan para ahli tersebut dapat pula diketahui bahwa tujuan Pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut
- a) Mengarahkan Manusia agar menjadi kholifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi bumi sesuai dengan kehendak Tuhan,
 - b) Mengarahkan Manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya,

²⁵ Zuhairini, *OP Cit*, hal 159

- c) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan ketrampilan yang dapat digunakan untuk mendukung tugas-tugas pengabdian dan kekhalifahannya, dan
- d) Mengarahkan Manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah atau Madrasah berfungsi sebagai berikut

- a Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya,
- b Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat,
- c Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Agama Islam Penyesuaian mental yaitu

- untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam,
- d Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari,
 - e Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya,
 - f Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya, dan
 - g Penyaluran, untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain²⁶

4 Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Seorang bayi yang baru lahir adalah makhluk Allah SWT yang tidak berdaya yang senantiasa memerlukan pertolongan untuk melangsungkan hidupnya di dunia ini manusia lahir tidak mempunyai sesuatu apapun tetapi ia dianugerahi oleh Allah SWT panca indera pikiran

²⁶ Mulyasa, *Strategi Belajar Mengajar*, Citra Media, Surabaya, 1996, hal 134

dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu

Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik, yang saleh dan senantiasa membawa harum orang tuanya. Anak yang saleh dan shalihah senantiasa mendo'akan orang tuanya merupakan amal baik bagi orang tua yang akan mengalir terus menerus pahalanya walaupun orang itu sudah meninggal dunia. Untuk mencapai hal yang diinginkan dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah maupun pendidikan di masyarakat. Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah iktikar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama. Lapangan Pendidikan Agama Islam menurut Hasbi Ash-Shiddiq meliputi

- a Pendidikan Jasmani, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya,
- b Pendidikan Akal, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung, dan
- c Pendidikan Akhlak, yaitu pendidikan budi pekerti atau akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan

agar umatnya memiliki atau melaksanakan akhlak yang mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw

Oleh karena itu, masalah akhlak budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam Pendidikan Agama Islam untuk ditanamkan dan diajarkan kepada anak didik. Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruang lingkupnya jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (akhlakkul karimah) berdasarkan agama Islam.

B Tinjauan Tentang Kepribadian

1 Pengertian Kepribadian

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mendengar dan bahkan menggunakan kata pribadi / kepribadian, tanpa memikirkan lebih lanjut apa arti yang sebenarnya dari kata-kata itu. Kepribadian menunjukkan bahwa individu seseorang yang berdiri sendiri terlepas dari individu yang lain, biasanya selalu dikaitkan dengan pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma-norma tentang baik dan buruk atau dengan kata lain kata pribadi/kepribadian itu dipakai untuk menunjukkan adanya ciri-ciri khas yang ada pada seseorang²⁷

Proses pendidikan yang terencana dengan baik, dapat mengembangkan kepribadian manusia. Arifin berpendapat "Kepribadian adalah susunan yang unik dari sifat-sifat seseorang yang berlangsung lama

²⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000 hal 140

Sifat unik/istimewa yang menggejala dalam tingkah laku seseorang memiliki kepribadian tertentu, menggambarkan aspirasi dan arah tujuan tertentu sehingga dengan mengamati dalam jangka panjang kita dapat melihat seseorang itu telah memiliki pandangan hidup yang berlangsung dalam perilakunya yang konsisten dalam berfikir berbuat dan bersikap sepanjang waktu ²⁸

manusia dilahirkan dengan potensi-potensi biologis dan mental tertentu yang diterapkan oleh keturunan biologis, yaitu gena-gena yang diperoleh dari orang tuanya. Dalam keturunan ini pula rentetan kebutuhan/dorongan yang menjadi motivasi terhadap pembentukan kepribadian anak. Pengertian bermula dari segala sesuatu yang diwujudkan dalam bentuk tindakan/tingkah laku, kemudian lebih dititik beratkan kepada orang tuanya sendiri yang melakukan tindakan itu. Untuk lebih jelasnya E Koeswara dalam bukunya "Teori-Teori Kepribadian" mendefinisikan kepribadian (*personality*) sesungguhnya memiliki banyak arti, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan dalam penyusunan teori, penilaian dan pengukurannya. Pembahasan tentang kepribadian akan dimulai dengan membahas pengertian kepribadian yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kepribadian menurut psikologi ²⁹

²⁸ Arifin, *Op Cit* hal 166

²⁹ Koeswara E, *Teori-Teori Kepribadian*, Eresco, Bandung, 1991, hal 19

a. Kepribadian menurut pengertian sehari-hari adalah

- 1) *Mentallity*, yaitu situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau nintelektual. Pengertian secara definitif yang dikemukakan dalam Export Dictionary

Mentallity = Intellectual Power

- 2) *Personality*

Kata *personality* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin “*persona*” Pada mulanya kata *persona* ini menunjuk pada topeng yang biasa digunakan oleh pemain sandiwara di Zaman Romawi dalam memainkan peranannya masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya. Lambat laun kata *persona* berubah menjadi satu istilah yang mengacu kepada gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompok/masyarakatnya, dimana kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan dengan gambaran yang diterimanya (menggambarkan perilaku, watak atau kepribadian seseorang). Dari uraian tersebut bisa diperoleh gambaran bahwa kepribadian menurut pengertian sehari-hari menunjuk kepada bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lainnya.³⁰

- 3) *Individuality*, adalah sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dengan orang lain

³⁰ *Ibid*, hal 10

- 4) *Identity*, yaitu sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar³¹

b Kepribadian Menurut Psikologi

Koeswara merumuskan kepribadian sebagai "sesuatu" yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberia arah kepada seluruh tingkah laku individu yang bersangkutan. Tepatnya rumusan Allport tentang kepribadian adalah "Suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas"³². Allport menggunakan istilah "sistem psikofisik" dengan maksud menunjukkan bahwa jiwa dan raga manusia diantara keduanya selalu terjadi interaksi dalam mengarahkan tingkah laku. Sedangkan istilah "khas" dalam batasan kepribadian Allport itu memiliki arti bahwa setiap individu bertingkah laku dalam caranya sendiri karena setiap individu memiliki kepribadiannya sendiri. Tidak ada dua orang yang berkepribadian / bertingkah laku sama.

Mac Curdy berpendapat bahwa "Kepribadian menekankan aspek keunikan dan kekhususan sifat pribadi itu dan bukan pada organisasi seperti dikatakan. Kepribadian adalah suatu integritas pola-pola dan minat-minat yang memberikan kecenderungan-kecenderungan khusus pada tingkah laku individu"³³.

³¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hal 191-192

³² *Ibid*, hal 11

³³ Kasmiran, Woeryo *Pengantar Psikologi Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 2002, hal 150

William James mengemukakan bahwa dalam kepribadian mengandung empat tingkat unsur *self*. Bagi James, Diri (*self*) ialah estensi kepribadian yang dilihat dari dalam. Keempat tingkat *self* itu ialah (1) *Material Self* meliputi tubuh jasmaniah, (2) *Social Self* yakni kesadaran adanya relasi antar individu di dalam kehidupan manusia, (3) *Spiritual Self* yang berfungsi menyatakan setiap kecenderungan-kecenderungan yang *discordant* (tidak selaras), dan (4) *The Self of Selves* yakni kesadaran diri sendiri.³⁴

Menurut Zuhairini berbicara bahwa secara definitif kepribadian manusia ialah “suatu perwujudan keseluruhan segi manusianya yang unik, lahir batin dan dalam antar hubungannya dengan kehidupan sosial dan individunya”.³⁵

Adanya perbedaan-perbedaan cara mengemukakan / merumuskan *personality* seperti tersebut di atas, terdapat pula di dalamnya adanya persamaan-persamaan atau penyesuaian pendapat. Salah satu persamaan ialah bahwa kepribadian atau *personality* itu dinamis, tidak statis atau tetap. Menurut Zuhairini menunjukkan tingkah laku yang terintegrasi dan merupakan reaksi antara kesanggupan-kesanggupan bawaan yang ada pada individu dengan lingkungannya. Ia bersifat psikis yang meliputi aspek jasmaniah maupun rohani. Individu itu bersama-sama merencanakan dalam kepribadian. Ia juga bersifat unik, artinya kepribadian seseorang

³⁴ *Ibid*, hal 151

³⁵ Zuhairini, *Op Cit* hal 187

sifatnya khas, mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dari individu yang lain³⁶

2. Dasar dan Tujuan Kepribadian

Dasar merupakan suatu landasan berpijak dalam melangkah. Landasan yang kuat berpengaruh besar terhadap tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi landasan / dasar dalam pembentukan kepribadian

a. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist

Pembinaan kepribadian merupakan 'hal yang sukar karena yang menjadi objeknya adalah manusia yang langkahnya sulit diterka. Tujuan pembinaan kepribadian adalah tercapainya kesempurnaan dan manusia atau terbentuknya pribadi manusia seutuhnya"³⁷

Al-Qur'an yang menjelaskan dan menjadi titik tolak dalam pembinaan kepribadian tersebut. Proses pembinaan dan pendidikan manusia harus ditelakkan dalam firman Allah

13. Surah Al-Humiri 13

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلَكُمْ سَعُوْدًا وَفِئْرًا
بَيْنَهُمْ رِجَالًا مِّنْكُمْ عِدَدٌ اَللّٰهُ اَعْلَمُ حَسْبَ عِلْمٍ

Artinya: "Wahai manusia! Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan suku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Yang pada sisi Allah kitab dan ilmu yang banyak. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Melihat".

Surat Al-Humiri
Zuhairin, 2007, hal 200

Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Q S Al-Hujurat 13)³⁸

2) Surat Lukman 17

يَسِّرْ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى
مَا أَصَابَكَ إِنَّ دَلِيلَكَ مِنَ الْأُمُورِ

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia yang baik mencegah mereka dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah" (Q S Lukman 17)³⁹

Dalam hadist dari Abu Dzar beliau menegaskan

عَنْ أَبِي ذَرٍّ حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّقِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَحْتَهَا وَحَاقِلُهَا لَنَا سَنُحْلِقُ حَسَنًا (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَ
قَالَ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ)

"Dari Abi Dzar Jundub bin Junadah dan Abi Abdurrahman Mu'az bin Jabal ra dari Rasulullah saw bersabda 'Bertaqwalah kepada Allah dimanapun kamu berada dan ikutilah perbuatan yang jelek itu dengan amal kebajikan, niscaya ia kan dapat melebirnya dan bergaulah dengan sesama dengan budi pekerti yang baik" (H R Thirmidzi)⁴⁰

b Berdasarkan Falsafah Pancasila, GBHN dan UUD'45

Landasan hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila Dalam membicarakan dasar kepribadian Pancasila kita tidak akan berpendapat bahwa sila-sila dalam Pancasila itu masing-masing berdiri sendiri-sendiri

³⁸ KEMENAG RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hal 437

³⁹ *Ibid*, hal, 389

⁴⁰ Abdullah , *Arba'in Annawawiyah*, Al-Ma'arif, Bandung, 1979, hal 29

terpisah yang satu dengan yang lain melainkan sila itu merupakan dasar kepribadian Pancasila⁴¹

Pada hakekatnya sila-sila dalam Pancasila itu adalah merupakan potensi-potensi yang telah ada pada manusia secara universal. Potensi-potensi yang berwujud sila-sila itu dalam Pancasila terbawa oleh kekuatannya sendiri. Di dalam perkembangannya potensi-potensi ini mendapat pengaruh dari lingkungan.

Dari segi Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab"⁴²

Dengan demikian landasan ideal falsafah Pancasila sebagai pandangan hidup sekaligus sebagai petunjuk arah dari semua kegiatan atau aktifitas hidup. Ini berarti semua dari tindakan dan perbuatan manusia harus dijiwai serta merupakan pancaran dari semua sila Pancasila, karena Pancasila sebagai pandangan hidup.

Dengan demikian Jiwa Keagamaan sebagai manifestasi Ketuhanan Yang Maha Esa, Jiwa Berprikemanusiaan sebagai manifestasi perwujudan dari Jiwa Perikemanusiaan Yang Adil dan beradab, Jiwa Kebangsaan sebagai manifestasi perwujudan dari sila Persatuan Indonesia, Jiwa Kerakyatan sebagai manifestasi / perwujudan dari Sila Kerakyatan Yang

⁴¹ Agus Sujanto *Psikologi Kepribadian* Bumi Aksara, Jakarta, 1999, hal 142

⁴² UU RI *OP Crt* hal 39

dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan dan Jiwa Jiwa yang menjunjung tinggi Keadilan Sosial sebagai manifestasi dari Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia ⁴³

c Tujuan Kepribadian Islam

Kepribadian mencerminkan ciri khas yang berbeda, hal ini karena oleh potensi bawaan Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan Tujuan kepribadian adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia yang erat kaitannya dengan keimanan Pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pemberi nilai-nilai keislaman, maksudnya dalam sikap dan perilaku seseorang akan menampilkan kepribadian muslim dengan mengarahkan perubahan ke sikap-sikap yang dikehendaki Islam ⁴⁴

Konsep pribadi muslim dengan konsep pribadi seutuhnya tidak berbeda jauh dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yaitu

"Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia - manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa" ⁴⁵

Ternyata unsur atau aspek kepribadian yang hendak dibangun, tidak berbeda dengan ciri yang dikehendaki bagi pribadi muslim hanya saja

⁴³ UUD 45, *Op Cit* hal 9

⁴⁴ Jalaluddin, *Op Cit*, hal 94

⁴⁵ Sisdiknas, *Op Cit* hal 23

dasar pembentukan pribadi muslim adalah ajaran Islam maka aspek kepribadian yang dibangun harus diandasi versi Islam

Konsep Islam tentang bagaimana wujud pribadi muslim aspek yang dikembangkan identik dengan aspek pribadi manusia Indonesia seperti seperti terdapat dalam Pancasila dan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu usaha-usaha membentuk pribadi manusia Indonesia selanjutnya melalui pendidikan Nasional. Atas dasar ini maka tujuan kepribadian adalah membentuk seseorang yang penuh dengan sifat-sifat pengabdian baik kepada Tuhan maupun kepada sesamanya. ⁴⁷ Firman Allah dalam surat Al-Anfal 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تَلَيَّتَ عَلَيْهِمْ
ءَايَاتُهُ رَأَوْنَهَا بِإِيمَانٍ وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

⁴⁷ Seringkali hanya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka dan apabila diucapkan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka dan Tuhanmulah mereka bertawakal. QS Al-Anfal: 2 ⁴⁷

3. Aspek-Aspek Kepribadian

Kepribadian mempunyai pengertian yang kompleks. Diawani ini

1) makna beberapa aspek kepribadian yang penting berhubungan dengan pendidikan dalam rangka pembentukan pribadi anak-anak didik

⁴⁷ Zuhairini *Op Cit* hal 200

⁴⁷ KEMENAG RI *Op Cit* hal 203

- a Sifat-sifat kepribadian (*personality traits*) Yaitu sifat-sifat yang ada pada individu seperti penakut, pemarah, suka bergaul, pemarah, suka menyendiri sombong Dengan kata lain sifat-sifat yang merupakan kecenderungan-kecenderungan umum pada individu untuk menilai situasi-situasi dengan cara-cara tertentu dan bertindak sesuai penilaian itu,
- b *Intelijensi* Kecerdasan atau inteligensi merupakan aspek kepribadian yang penting Termasuk didalamnya kewaspadaan kemampuan belajar, kecepatan berfikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat, kepandaian menangkap dan mengolah kesan-kesan atau masalah dan kemampuan mengambil kesimpulan,
- c Pernyataan diri dan cara menerima kesan-kesan (*Apprearance and Impression*) Termasuk dalam aspek ini antara lain ialah kejujuran, berterus-terang, pendendam, tidak dapat menyimpan rahasia, mudah melupakan kesan-kesan,
- d Kesehatan Kesehatan jasmaniah atau bagaimana kondisi fisik sangat erat hubungannya dengan kepribadian seseorang,
- e Bentuk tubuh Bentuk tubuh seseorang berhubungan erat dengan *apprearance*-nya, meskipun mungkin dua orang ynag berbentuk tubuh sama berbeda dalam *appreance*-nya. Namun demikian bentuk tubuh merupakan faktor penting dalam kepribadian seseorang,
- f Sikapnya terhadap orang lain Sikap seseorang terhadap orang lain tidak terlepas dari sikap orang itu terhadap dirinya sendiri Berbagai macam sikap yang ada pada seseorang turut menentukan kepribadiannya,

- g Pengetahuan Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasainya, semua itu turut menentukan kepribadiannya Pengetahuan yang dimiliki seseorang memainkan peranan penting di dalam pekerjaannya, cara-cara penerimaan dan penyesuaian sosialnya,
- h Ketrampilan (*Skills*) Ketrampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu sangat mempengaruhi bagaimana cara orang itu bereaksi terhadap situasi-situasi tertentu Termasuk di dalam ketrampilan ini antara lain kepandaianya dalam atletik, kecekatan dalam mengerjakan/ membuat pekerjaan-pekerjaan tangan,
- i Nilai-nilai (*Values*) Bagaimana pandangan dan keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai dan ide-ide turut pula menentukan kepribadiannya Nilai-nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat dan pandangan kita yang selanjutnya tercermin dalam cara-cara bertindak dan bertingkah laku,
- j Penguasaan dan kuat-lemahnya perasaan Intensitas atau kuat-lemahnya perasaan seseorang tidak sama pada tiap orang Keadaan perasaan yang berbeda-beda pada tiap individu sangat mempengaruhi kepribadiannya,
- k Peranan (*Roles*) ialah kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat dimana ia hidup Termasuk dalam peranan ini ialah tempat dan jabatannya, macam pekerjaannya dan tinggi-rendahnya kedudukan itu Kedudukan seseorang dalam masyarakat menentukan tugas kewajiban dan

tanggung jawabnya yang selanjutnya menentukan sikap sikap dan tingkah lakunya, dan

1. *The Self* adalah individu sebagaimana diketahui dan dirasakan oleh individu itu sendiri. Ia terdiri dari *self picture*, yaitu aspek-aspek yang disadari dari pandangan individu itu sendiri dan kepercayaan serta perasaan individu tentang dirinya sendiri yang tidak disadari. Dengan kata lain *the self* adalah anggapan dan perasaan individu tentang siapa, apa dan dimana berada.⁴⁸

4 Kepribadian Muslim

Kepribadian Muslim menurut para ahli ilmu jiwa adalah "Sejumlah sifat-sifat tertentu bagi seseorang yang membedakannya dari orang lain". Dia merupakan suatu sistem yang sempurna dari sejumlah sifat khusus yang berkenaan dengan cita-cita, kemasyarakatan, akhlak dan jismiah, baik yang bersifat fitrah, maupun yang merupakan pengalaman aktivitasnya secara timbal balik. Sejalan dengan norma-norma masyarakat lingkungan hidup seseorang.⁴⁹

Kepribadian muslim dapat dilihat dari kepribadian orang perorang (individu) dan kepribadian dalam kelompok masyarakat (ummah). Kepribadian individu meliputi ciri, kaitan, kemampuan, sikap, tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya.

⁴⁸ Purwanto, *OP Cit* hal 159

⁴⁹ Dja'far, *Op Cit*, hal 42

Adanya unsur kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka secara individu, seorang muslim akan memiliki ciri khasnya masing-masing. Dengan demikian akan ada perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim yang lainnya. Secara fitrah perbedaan individu ini diakui adanya. Islam memandang setiap manusia memiliki potensi yang berbeda, hingga setiap orang dituntut untuk menunikan kemampuan masing-masing.

Kalau individu merupakan unsur terkecil suatu masyarakat, maka tentunya dalam pembentukan kepribadian muslim sebagai umat akan sulit dipenuhi. Dalam kaitannya dengan ini, barangkali pengertian kepribadian sebagai ummah akan terpecah kedalam perbedaan-perbedaan yang tak mungkin disatukan. Padahal muslim sebagai ummah merupakan kepribadian yang satu, tidak terpecah melainkan terintegrasi dalam satu pola kepribadian yang sama. Kepribadian muslim seperti itu merupakan suatu kepribadian ummah yang satu.

Beranjak dari kenyataan tersebut, maka dalam upaya membentuk kepribadian muslim baik secara individu atau secara ummah, tampaknya tak mungkin dapat dielakkan adanya keberagaman dan kesamaan. Maka walaupun sebagai individu masing-masing kepribadian itu berbeda, tapi dalam pembentukan kepribadian muslim sebagai ummah, perbedaan dapat dipadukan. Hal itu memungkinkan karena baik pembentukan kepribadian secara individu maupun sebagai ummah diwujudkan dari dasar dan tujuan yang sama.

5 Proses Pembentukan Kepribadian Muslim

Proses pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah hal yang sekali jadi, melainkan kepribadian merupakan suatu proses. Jika berlangsung dengan baik maka akan menghasilkan suatu kepribadian yang harmonis. Kepribadian yang harmonis apabila segala aspek-aspek berjalan dengan seimbang dan tenaga-tenaga bekerja seimbang sesuai dengan kebutuhan.

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa proses pembentukan kepribadian terdiri dari tiga taraf, yakni *pertama*, pembiasaan dengan tujuan membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu⁵⁰. Dengan cara mengontrol dan mempergunakannya dengan baik dan tepat. Seperti Shalat dengan mengontrol gerakan-gerakan anak yang serampangan dan yang tidak sesuai dengan maksud gerakan shalat dengan membiasakan ucapan hafalan-hafalan do'a dalam shalat. *Kedua*, pembentukan pengertian, sikap dan minat yakni dengan memberi pengertian atau pengetahuan tentang amalan-amalan yang dikerjakan serta ditanamkan dasar-dasar kesusilaan yang erat dengan kepercayaan yang meliputi (1) Mencintai Allah dan Rasul-Nya, (2) Mencintai dan membenci karena Allah, (3) Ikhlas dan benar, (4) Taubat dan nadam, (5) Syukur, (6) Menepati janji, (7) Tawakkal, (8) Menjauhkan ujub dan takabbur, (9) Rahmat dan Syafa'at, (10) Tawadlu' dan malu, dan (11) Menjauhkan dendam, iri dan dengki. *Ketiga*, pembentukan kerohanian yang luhur, pembentukan ini

⁵⁰ Ahmad D. Marimba, *Op. Cit.*, hal. 76-81

menanamkan kepercayaan yang terdapat dalam rukun iman. Pembentukan pada taraf ini disebut juga dengan pembentukan sendiri.

Jalaluddin dan Umar Said (1992: 94-95) dalam bukunya *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* konsep dan perkembangannya mengemukakan bahwa proses pembentukan kepribadian muslim dapat dibagi dua yaitu

a. Proses Pembentukan Kepribadian Muslim Secara Individu

Secara individu kepribadian muslim mencerminkan ciri khas yang berbeda. Hal ini dikarenakan oleh potensi pembawaan. Dengan demikian secara potensial pembawaan akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya.

Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasarannya yang dituju adalah pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia. Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan sebagaimana dalam sabda Nabi: "Orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya". Yang merupakan juga tujuan pembentukan kepribadian muslim.

Abdullah Al-Darraz dalam Jalaluddin dan Umar Said mengemukakan bahwa "pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim berfungsi sebagai pemberi nilai-nilai keislaman. Dengan maksud dalam sikap dan perilaku seseorang, maka tampilah kepribadiannya sebagai muslim, yang pada dasarnya merupakan cara

untuk memberi tuntunan dan mengarahkan perubahan atau sikap-sikap yang dikehendaki oleh Islam”⁵¹

Kedua pendapat tersebut pada garis besarnya, berakhlak pada dasarnya memuat jalinan hubungan yang baik antara hamba dengan Khalik (Allah) dan sesama manusia, yang merupakan dasar utama bagi pembentukan kepribadian muslim secara individu

Proses pembentukan kepribadian muslim secara individu bisa dalam pedoman pendidikan pre-natal (sebelum lahir) dengan memperhatikan perkembangan usianya atau dengan jalan memilih calon suami isteri, sebab faktor genetika ikut berfungsi dalam pembentukan kepribadian

Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi

عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَأَنْ أَلْمَرَأَةَ تُكْحَنَ لِدَيْهَا وَمَا لَهَا

وَحَمْلَهَا فَعَلَيْكَ بِدَاتِ الدِّينِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ)

“Dari Jabir "Sesungguhnya Nabi saw telah bersabda Sesungguhnya perempuan itu dinikahi orang karena agamanya, hartanya, dan kecantikannya, maka pilihlah yang beragama” (Riwayat Muslim dan Tirmidzi)”⁵²

Tuntunan yang diberikan berdasarkan nilai-nilai tuntunan ditujukan untuk membina kepribadian anak menjadi pribadi muslim Dengan cara memberikan latihan dan pembiasaan sejak masa pre-natal sampai akhir hayat,

⁵¹ Jalaluddin *Op Cit* hal 59

⁵² Zuhri M, *Tarjamah Sunan At-Thirmidzi*, Asy Syifa, Semarang, 1992, hal 144

diharapkan agar dapat menyesuaikan sikap hidup dengan kondisi yang bakal dihadapi kelak

Dalam pembentukan kepribadian Muslim sebagai individu pembentukan diarahkan kepada peningkatan pengembangan faktor dasar (pembawaan) dan faktor ajar (lingkungan) berpedoman pada nilai-nilai keislaman. Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya melalui bimbingan dan pembiasaan berfikir, bersikap dan bertindak laku menurut norma-norma Islam, seperti keteladanan dan lingkungan yang serasi

Pembentukan kepribadian sebagai individu pada dasarnya diarahkan pada pembentukan pandangan hidup yang mantap dan didasarkan pada nilai-nilai keislaman. Dengan demikian setiap pribadi Muslim akan memiliki pandangan yang sama, walaupun masing-masing memiliki faktor pembawaan yang berbeda

b. Proses Pembentukan Kepribadian Muslim sebagai Ummah

Komunitas Muslim ini disebut sebagai *ummah*. Individu merupakan unsur dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat terkecil adalah rumah tangga. Dengan membentuk kesatuan pandangan hidup pada setiap individu, rumah tangga, masyarakat diharapkan akan ikut mempengaruhi sikap pandangan hidup dalam masyarakat, bangsa dan ummah

Pembentukan kepribadian Muslim sebagai ummah dimulai dari rumah tangga. Bimbingan yang diberikan mengacu kepada prinsip bimbingan yang meningkat. Hasan al-Hudhaiby dalam Jalaludin dan Umar Said menilai

bahwa nilai-nilai keislaman yang hidup dalam keluarga akan menentukan keberhasilan pembentukan kepribadian muslim dalam suatu negara dan ummah⁵³

Menurut pandangan filsafat pendidikan Islam pola kepribadian harus pula tercermin dalam pola hubungan yang lebih luas, yakni

- a) Hubungan antar sesama muslim sebagai ummah,
- b) Hubungan antar bangsa, yang mencakup usaha untuk membina perdamaian antar bangsa
- c) Hubungan ukhuwwah Islamiyah yang didasarkan prinsip seiman dan sekeyakinan, usaha untuk menjaga hubungan ini dengan membina rasa kasih sayang, senasib dan sepenanggungan, dan
- d) Hubungan yang tak seiman hanya mencakup hubungan terbatas pada hubungan antar ke manusiaan, ada batasan yang tegas dalam membina hubungan orang-orang yang berlainan qidah dan pandangan hidup, serta mempersaudara sesama Muslim dengan rasa kasih sayang Firman Allah SWT, Surat Al-Fath 29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ
تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَتَذَكَّرُونَ فَصَلَّاءٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا

"Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi

⁵³ Jalaluddin, *Op Cit*, hal 103

berkasih sayang sesame mereka, kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridlan-Nya" (Q S Al-Fath 29) ⁵⁴

Pembentukan kepribadian muslim sebagai individu, keluarga, masyarakat maupun ummah pada hakekatnya berjalan seiring dan menuju kesuatu tujuan yang sama Tujuan utamanya adalah guna merealisasikan diri, baik secara ummah untuk pengabdian Allah yang setia, tunduk dan patuh terhadap ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh Allah ⁵⁵

6 Ciri-ciri Kepribadian Muslim

Wetherington dalam Jalaluddin dan Umar Said menyatakan bahwa kepribadian memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- a manusia karena keturunannya mula-mula hanya merupakan individu dan barulah menjadi suatu pribadi setelah mendapat pengaruh dari lingkungan sosialnya dengan cara belajar,
- b Kepribadian adalah merupakan proses menanamkan tingkah laku seseorang yang secara terintegrasi merupakan suatu kesatuan Kepribadian untuk menyatakan pengertian tertentu yang ada pada pikiran orang lain, pikiran tersebut ditentukan oleh nilai dari perangsang sosial seseorang,
- c Kepribadian tidak menyatakan sesuatu yang bersifat statis seperti bentuk badan, ras, akan tetapi merupakan gabungan dari keseluruhan dan kesatuan tingkah laku seseorang, dan

⁵⁴ KEMENAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hal 52

⁵⁵ Jalaluddin, *Op Cit*, hal 91-92

- d Kepribadian tidak berkembang secara pasif, tetapi setiap pribadi menggunakan kapasitasnya secara aktif untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosialnya

Al-Ashqar dalam Jalaludin dan Umar Said memberi rincian tentang ciri-ciri kepribadian Muslim sebagai berikut

- a Selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan pada didikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah secara luas,
- b Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah untuk memperoleh *fashiroh* dan *furqon* (kemampuan membedakan yang baik dan buruk),
- c Merasa memperoleh kekuatan untuk menyerukan berbuat benar dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain,
- d Memiliki keteguhan hati untuk berpegang teguh kepada Agamanya,
- e Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebathilan,
- f Tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi,
- g Memiliki kelapangan dan ketentraman hati serta kepuasan batin hingga sabar menerima cobaan,
- h Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik, dan
- i Kembali kepada kebenaran dengan melakukan tobt dari segala kesalahan yang pernah dibuat sebelumnya

- 1 Kembali kepada kebenaran dengan melakukan tobt dari segala kesalahan yang pernah dibuat sebelumnya ⁵⁵

C Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis kepribadian Muslim

1 Pendidikan Agama Islam Berbasis kepribadian Muslim

Tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek- aspeknya merealisasikan/ mencerminkan ajaran agama Islam ⁵⁶

Rumusan mengenai Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian Muslim tertuang dalam piagam pertemuan guru Pendidikan Agama Islam se-Indonesia yang di adakan di Cipayung Bogor pada tanggal 7 -11 Mei 1960 yang isinya sebagai berikut

“Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlaq serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam ⁵⁷

Jadi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kepribadian Muslim ini meliputi

a Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *aqoda*, ya *qidu* *aqdan* 'aqidatan yang berarti simpulan ikatan, sangkutan perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis Aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati sehingga

⁵⁵ Jalaluddin *Op Cit*, hal 94

⁵⁶ Hamdani Ihsan *Op Cit* hal 69

⁵⁷ *Ibid* hal 27

Menurut Muh Chabib Thoha dalam bukunya Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam 'Aqoid ialah jama' dari Aqidah artinya kepercayaan⁵⁹ Menurut Syara' kepercayaan (Aqidah) ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Qur'an dan Hadist Shahih yang berhubungan dengan dua sendi Aqidah Islamiyah yaitu

- a Ketuhanan, meliputi sifat-sifat Allah SWT, nama-nama-Nya yang baik dan segala pekerjaan-Nya, dan
- b Kenabian (Nubuwwah) meliputi sifat-sifat Nabi A S, keterpeliharaan mereka dalam menyampaikan Risalah mereka, beriman tentang kerasulan dan mu'jizat yang diberikan kepada mereka dan beriman dengan kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada mereka

Kedua pengertian tersebut di atas dapat diambil simpulan bahwa Aqidah adalah mempercayai sesuatu yang pasti ada yang mana keberadaannya itu tidak harus dibuktikan dengan penglihatan, tetapi banyak dengan hati dalam mempercayainya, sehingga hati akan menjadi tenang

c Akhlak

Kata "Akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari "*Khuluqun*" yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat Akhlak merupakan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan

⁵⁹ Muh Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 1999 hal 88

dengan kata kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu⁶⁰

Menurut Ibnu Maskawaih dalam Dimensi-Dimensi Studi Islam yang disusun oleh Muhaimin Akhlak dapat diartikan

حَالٌ لِنَفْسٍ دَاْعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَاءَ لَهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

"Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu"⁶¹

Definisi yang disebutkan di atas dapat diambil simpulan bahwa suatu perbuatan yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu dilakukan dengan kesadaran jiwa, bukan dengan paksaan atau tanpa kesengajaan atau dengan coba-coba itu dinamakan Akhlak

Pengertian Aqidah dan Akhlak tersebut di atas maka pengertian Aqidah Akhlak dalam konteks bidang studi yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah merupakan salah satu bidang studi yang membahas ajaran agama Islam dalam segi Aqidah dan Akhlak Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan

⁶⁰ *Ibid*, hal 111

⁶¹ Muhaimin, *Op Cit* hal 243

umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa⁶²

1 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian Muslim

a Fungsi

Tujuan Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian Muslim khususnya di Ibtidaiyah berfungsi (1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat, (2) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, (3) Peyesuaan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial, (4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, (5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari, (6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya, dan (7) Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Aqidah dan Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi⁶³

b Tujuan

Tujuan Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian Muslim bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimaan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui

⁶² KEMENAG RI, *GBPP Aqidah Akhlak*, Bimbaga, Jakarta, 2005, hal 16

⁶³ *Ibid*, hal 22

pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengamalan peserta didik tentang Aqidah dan Akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keiman dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi⁶⁴

2 Ruang Lingkup Tujuan Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian Muslim

Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian Muslim di Madrasah Ibtidaiyah berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami, untuk dapat dijadikan landasan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya yang meliputi aspek

1) Aspek Islam

Aspek Islam dimana seorang Muslim mengadakan ikatan tali hubungan dengan Allah melalui pengucapan dua kalimat syahadat dan pelaksanaan rukun-rukun Islam demi menjaga tali tersebut tetap kokoh. Siswa sebagai generasi penerus kejayaan Islam dituntut untuk menjaga kelestarian agama Islam secara penuh. Hal ini sesuai firman Allah Surat

⁶⁴ *Ibid*, hal 22

Ali Imron 102 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam”⁶⁵

2) Aspek Iman

Aspek ini meliputi sub-sub aspek kebenaran Aqidah Islam, hubungan Aqidah Akhlak, keesaan Allah Swt, kekuasaan Allah SWT, Allah Maha Pemberi Rizki, Maha Pengasih Penyayang, Maha Pengampun dan Penyantun, Maha Benar, Maha Adil, dengan argument dalil aqli dan naqli Menyakini kebenaran Al-Qur'an dengan dalil aqli dan naqli Meyakini qodla dan qadar, hubungan usaha dan do'a, hubungan perilaku manusia dengan terjadinya bencana alam disertai argument dalil naqli dan aqli

3) aspek Ihsan

Aspek Ihsan yang meliputi beradab secara Islam dalam bermusyawarah untuk membangun demokrasi, berakhlak terpuji kepada orang tua, guru, ulil amri dan waliyullah untuk memperkokoh integritas dan kredibilitas pribadi, memperkokoh kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, bersedia melanjutkan misi utama Rasul dalam membawa perdamaian, terbiasa menghindari akhlak

⁶⁵ KEMENAG RI, *Op Cit* hal 287

yang tercela yang dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara seperti membunuh, merampok, mencuri, menyebar fitnah, membuat kerusuhan, mengkonsumsi / mengedarkan narkoba dan malas bekerja (pengangguran)⁶⁶

3 Pendekatan Pembelajaran Tujuan Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian Muslim

Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang dan tindakan yang nyata yang dilakukan untuk memecahkan masalah belajar, sumber belajar dan cara siswa belajar agar kompetensi dasar dapat dicapai secara maksimal. Pendekatan apapun yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, diharapkan dapat memberikan peran kepada siswa sebagai pusat perhatian dan kegiatan pembelajaran. Tugas dan peranan guru dalam pembelajaran di kelas bukan ditentukan oleh "apa yang akan dipelajari" siswa, melainkan "siswa bisa apa" setelah kegiatan pembelajaran, karena itu persoalannya adalah "kemampuan apa yang dimiliki siswa" dan "bagaimana merekayasa, menyediakan dan memanfaatkan pengalaman belajar siswa". Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi secara aktif dan efektif terhadap lingkungan alam lingkungan sosial dan lingkungan budaya diciptakan dalam kegiatan pembelajaran, baik sebagai sumber belajar yang direncanakan maupun yang tidak.⁶⁷

⁶⁶Ahmadi Ihsan, *Op Cit* hal 69

⁶⁷*Ibid*, hal 2

Menurut Tolkhah dalam Majid berpendapat ada beberapa pendekatan yang perlu mendapat kajian lebih lanjut berkaitan dengan pembelajaran agama Islam, diantaranya *pertama*, pendekatan psikologis (*psychological approach*) Pendekatan ini perlu dipertimbangkan mengingat aspek psikologi manusia yang meliputi aspek rasional /intelektual, aspek emosional dan aspek ingatan Aspek rasional mendorong manusia untuk berfikir ciptaan Allah di langit maupun di bumi Aspek emosional mendorong manusia untuk merasakan adanya kekuasaan Tertinggi yang gaib sebagai pengendali jalannya alam dan kehidupan sedangkan aspek ingatan dan keinginan manusia didorong untuk difungsikan kedalam kegiatan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang diturunkan-Nya Seluruh aspek dimensi manusia sejatinya dibangkitkan untuk dipergunakan semaksimal mungkin bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

Kedua, pendekatan sosio-kultural (*socio cultural approach*), suatu pendekatan yang melihat dimensi manusia sebagai individu melainkan juga sebagai makhluk sosial-budaya yang memiliki berbagai potensi yang signifikan bagi pengembangan masyarakat, dan juga mampu mengembangkan sistem budaya dan kebudayaannya yang berguna bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidupnya⁶⁸

⁶⁸ Abdul Majid, *Op Cit* hal 133

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi Dan Sampel Penelitian

1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian⁶⁹ Dengan demikian populasi adalah keseluruhan dari subyek atau individu yang diteliti Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro kelas I sampai Kelas VI yang berjumlah 120 anak

2 Sampel

Sampel penelitian yaitu “anggota dari populasi yang akan diteliti”⁷⁰ Konsep sample dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana memilih informen atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada (karakteristik elemen-elemen yang tercakup atau topik penelitian) Karena jumlah populasi yang terlalu besar yaitu berjumlah lebih dari 100, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya berjumlah 24 anak atau 20% dari jumlah populasinya Hal ini berpatokan pada pendapatnya Suharsimi Arikunto bahwa

“Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga peneliti merupakan

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006, hal 102

⁷⁰*Ibid*

penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 15-20% atau lebih”⁷¹

3 Teknik sampling

Dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan tehnik random sampling yaitu “peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (*Chance*) dipilih menjadi sampel”⁷²

B Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data empiris yang berupa perilaku siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari perantara pihak lain yaitu wawancara dengan guru Agama (mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) SDN Desa Kemiri Malo.

C Metode Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah

1 Observasi

Observasi adalah ‘alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki’⁷³. Dengan demikian metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang

⁷¹ *Ibid* hal 112

⁷² *Ibid.* hal 115

⁷³ *Ibid.* hal 128

penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 15-20% atau lebih”⁷¹

3 Teknik sampling

Dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan tehnik random sampling yaitu “peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (*Chance*) dipilih menjadi sampel”⁷²

B Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data empiris yang berupa perilaku siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari perantara pihak lain yaitu wawancara dengan guru Agama (mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) SDN Desa Kemiri Malo.

C Metode Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah

1 Observasi

Observasi adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”⁷³

Dengan demikian metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang

⁷¹ *Ibid* hal 112

⁷² *Ibid* hal 115

⁷³ *Ibid* hal 128

mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”⁷⁵

Teknik wawancara dilakukan karena merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap penelitian, tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden Tujuan wawancara ialah “untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah atau mempengaruhi pendapat responden”⁷⁶

Wawancara dilakukan dengan guru Aqidah Akhlak kelas VI Bapak Ahmad Burhanuddin untuk mengetahui gambaran secara jelas yang dilakukan dalam membentuk kepribadian muslim siswa Pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis kepribadian Muslim dapat terwujud jika guru membuat perencanaan pembelajaran, yaitu dengan membuat silabus secara benar sesuai dengan tujuan, yaitu dapat membentuk kepribadian muslim siswa, untuk itu guru harus professional dalam segala bidang Guru harus bisa menjadikan pembelajaran menjadi suatu yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam setiap mengajar di sesuaikan dengan materi pembelajaran, pada tahap akhir pembelajaran perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan/ keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung

⁷⁵ Abu Ahmadi, *Op Cit* hal 83

⁷⁶ *Ibid*, hal 84

3 Metode Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data mengenai hal atau variabel tertentu yang berupa catatan, buku transkrip, surat agenda, tulisan buku, keadaan guru, keadaan murid dll Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa "Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis Didalam melaksanakan metode dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat dan catatan harian" ⁷⁷

D Metode Analisis Data

Mengenai analisis data ini mengacu pada pendapat Lexy J Moleong, ia mengatakan bahwa "Analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan dalam suatu pola kategori dan suatu uraian dasar" ⁷⁸

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J Moleong mendefinisikan "Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide (*hipotesis*) itu" ⁷⁹

⁷⁷ Suharsimi, Arikunto, *Op Cit* hal 135

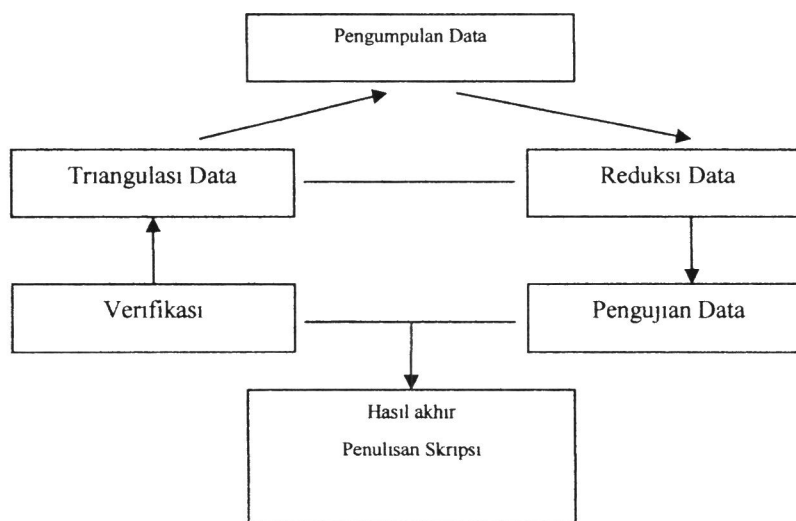
⁷⁸ Lexy J Moleong, *Op Cit* hal 103

⁷⁹ *Ibid*, hal 135

Setelah data diperoleh, disusun tahap berikutnya yaitu pengolahan data atau analisis data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang lazim digunakan dalam penelitian eksploratif yaitu metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang⁸⁰

Tabel 3 1

SKEMA ANALISIS DATA



⁸⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* Sinar Baru , Bandung, 1990, hal 63

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian data

1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

a Letak geografis SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro

SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro Malo Bojonegoro merupakan lembaga pendidikan yang terletak di desa Kemiri kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

Sekolah ini berada di Jl Jati 70 Desa Kemiri dengan nomor telp (0353) 801041 dan Kodepos 68121 SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro letaknya ± 20 KM arah timur dari pusat kota Bojonegoro

SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro sangat strategis sebagai tempat pendidikan karena dekat dengan jalan raya PUK desa Kemiri Lembaga ini berbatasan langsung dengan

- Sebelah Barat berbatasan langsung dengan perumahan penduduk
- Sebelah Timur berbatasan langsung dengan jalan raya PUK
- Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Masjid
- Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan areal sawah

b Sejarah Berdirinya SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro Malo Bojonegoro

Perjalanan SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro yang panjang bukan tidak mengalami rintangan, cobaan dan hambatan, akan

tetapi sebuah obsesi dan tidak akan pernah terhapus hanya karena hambatan yang dimaksud, dikala hati sudah terbakar semangat untuk mewujudkan suatu ide besar itu, seperti halnya yang melatar belakangi kedua tokoh kunci pada saat itu. Dari hasil perjuangan beliau tersebut diperoleh konsesus untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut. Pemikiran yang lain dari "Panitia Pendiri" yang telah dibentuk oleh mereka berdua yang pada waktu itu keduanya menjadi formatur.

Dari pemikiran di atas, maka didirikanlah sekolah ini yang diharapkan menjadi tempat pengadaaan generasi penerus bangsa yang berkualitas. SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro, seiring dengan perkembangan zaman, sekolah ini terus menampilkan eksistensinya pada dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan semakin terkenalnya SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang banyak diminati oleh para siswa, bukan hanya dari Desa Kemiri saja tetapi juga siswa yang berasal dari luar desa Kemiri. Program SDN Kemiri 2 Malo Bojonegoro adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan jumlah guru negeri dan kualifikasi guru sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan program pembelajaran
- Memiliki Silabus yang telah disusun berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi untuk setiap mata pelajaran yang telah mengintegrasikan life skill

- Mengembangkan sistem pembelajaran dan pendalaman materi pelajaran
- Meningkatkan bimbingan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- Meningkatkan perangkat administrasi Kegiatan Belajar Mengajar yang mengarah pada kurikulum berbasis kompetensi
- Terciptanya disiplin kerja yang tinggi bagi semua warga dan Sekolah

2 Profil Sekolah

a Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro
- 2) Alamat Jl Jati 70 Desa Kemiri
- 3) Kecamatan Malo
- 4) Propinsi Jawa Timur
- 5) Kab/Kota Bojonegoro

b Visi dan Misi SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro

1) Visi SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro

Mewujudkan SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro sebagai sekolah yang handal dan berorientasi pada masa depan, serta mewujudkan Manusiayang bertaqwa kepada Allah SWT, berwawasan dan berprestasi yang mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat”

2) Misi SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro

Dalam usaha pencapaian visi dari sekolah maka pihak Sekolah melaksanakan beberapa strategi guna tercapainya visi dari ada Sekolah yang tertuang dalam misi Sekolah diantaranya adalah

- a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan efektif, demokratis dan dinamis
- b) Mengoptimalkan Sumber Daya Manusia (SDM) Akademik, lulusan siswa dan tingkat ketaqwaan kepada Allah SWT
- c) Mendorong semua warga Sekolah memiliki semangat berprestasi
- d) Meningkatkan pemberdayaan potensi yang dimiliki Sekolah
- e) Menyiapkan lulusan yang profesional untuk jenjang berikutnya yang berkompetensi dalam bidangnya di masyarakat
- f) Menerapkan Manajemen Sekolah secara demokratis dan partisipatif dari warga Sekolah
- g) Meningkatkan layanan kepada siswa dan orang tua siswa
- h) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang potensial terutama dalam bidang ketrampilan komputer, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab
- i) Meningkatkan kedisiplinan dan etos kerja bagi semua warga Sekolah dengan bertumpu pada budaya tertib, belajar dan bersih

3 Keadaan Guru dan karyawan

Guru SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro berjumlah 16 orang dengan 2 orang karyawan sebagai tukang kebun dan tata usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

TABEL 1
DATA TENAGA PENDIDIK DAN KARYAWAN

Tenaga	Jumlah
Pendidik	16
Karyawan	2
Total	18

Sumber Kantor SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro, tanggal 28-03-2011

4 Keadaan siswa

Siswa-siswi SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro semuanya berjumlah 120 orang dengan 2 orang karyawan sebagai tukang kebun dan tata usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
JUMLAH SISWA KELAS I SAMPAI VI TAHUN 2010-2011

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	48
Perempuan	72
Total	120

Sumber Dokumentasi SDN Kemiri 2 tahun pelajaran 2010/2011

TABEL 3
KOMPOSISI SISWA-SISWI BERDASARKAN TINGKATAN KELAS

No	Tingkatan Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
-----------	------------------------	----------------------	---------------

1	Kelas I	Laki-laki	7
		Perempuan	11
2	Kelas II	Laki-laki	10
		Perempuan	13
3	Kelas III	Laki-laki	7
		Perempuan	14
5	Kelas IV	Laki-laki	8
		Perempuan	10
6	Kelas V	Laki-laki	11
		Perempuan	8
7	Kelas VI	Laki-laki	5
		Perempuan	12
Total			120

Sumber Dokumentasi SDN Kemiri 2 tahun pelajaran 2010/2011

5 Sarana dan Prasarana sekolah

Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN desa Kemiri kecamatan Malo Bojonegoro tergolong baik dan lengkap, hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Data sarana dan prasarana sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 4
DATA SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

No	Gedung/ Ruang	Jumlah	Luas m2	Status	Ket
----	---------------	--------	---------	--------	-----

1	Ruang Kelas	6	196	baik	
2	Perpustakaan	1	10	baik	
3	Komputer	3	8	baik	
4	Kamar mandi/ WC guru	1	8	baik	
5	Keterampilan	1	8	baik	
6	Kesenian	1	8	baik	
7	Ruang kepala sekolah/Guru	1	20	baik	
8	Kamar mandi/ WC siswa	2	8	baik	
9	Ruang UKS	1	4	baik	
14	Ruang BP/BK	1	4	baik	

Sumber dokumentasi SDN Kemiri 2 tahun ajaran 2010/2011

B penyajian Data

1 Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kepribadian Muslim di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro

Dalam rangka mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan, maka dalam penerapannya guru Pendidikan Agama Islam melakukan perencanaan pembelajaran / persiapan mengajar yaitu dengan membuat atau menyusun rencana pembelajaran yang sekarang dikenal dengan silabus, yaitu rencana pembelajaran berdasar kurikulum 2008 yang berupa garis besar, ringkasan, ikhtisar atau pokok-pokok materi pelajaran yang berisi Program Tahunan (prota), Program Semester (promes) dan Rencana Pembelajaran (RP)

Wawancara dengan Bapak Ahmad Burhanuddin, hari senin 28 Maret 2011, pukul 09 00-10 00 WIB di kantor SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro

Peneliti Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian Muslim yang Bapak lakukan sebelum kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam ?

Responden Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim itu berupa pembuatan silabus yang berupa ringkasan ikhtisar atau pokok-pokok materi pelajaran, di dalamnya berisi program tahunan, program semester dan rencana pembelajaran Pengembangan silabus dan sistem penilaian merupakan urutan dari penyajian bagian-bagian dari silabus dan sistem penilaian suatu mata pelajaran Rencana pembelajaran merupakan program harian bersifat aplikatif di kelas dan disusun oleh guru untuk satu atau beberapa pertemuan sehingga dapat mencapai target dalam kompetensi dasar

Berikut ini salah satu contoh format persiapan mengajar di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro Format persiapan model Rencana Pembelajaran

Identitas Mata Pelajaran

1 Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam
2 Materi Pokok	Perilaku Terpuji
3 Kelas / Semester	X / Ganjil
4 Waktu	6X45 Menit

A Standar Kompetensi

Membiasakan diri beradab Islam dan berkelakuan terpuji

B Kompetensi Dasar

Membiasakan diri beradab Islami dan berkelakuan terpuji seperti iffah musawwamah dan ukhuwwah dalam kehidupan sehari-hari

C Indikator Keberhasilan Belajar

- Menjelaskan konsep iffah, musawwamah dan ukhuwwah
- Memberi contoh konsep iffah, musawwamah dan ukhuwwah
- Menganalisis dalil naqli tentang iffah, musawwamah dan ukhuwwah
- Menunjukkan hikmah berperilaku iffah, musawwamah dan ukhuwwah dalam kehidupan bermasyarakat
- Menunjukkan akibat tidak melaksanakan sikap iffah, musawwamah dan ukhuwwah bagi diri sendiri maupun masyarakat

D Alat dan Sumber Belajar

1 Bahan

- Kurikulum buku sumber Pendidikan Agama Islam
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Lembar soal dan jawaban

2 Alat peraga / media

- a Papan tulis dan kapur tulis
- b Kertas

E Model Pembelajaran

- 1 Strategi The student group
- 2 Metode Ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi

F Skenario Pembelajaran

- 1 Pembukaan (salam)
- 2 Memberikan ilustrasi materi sesuai topik pembahasan disertai dengan gambaran obyektif penerapan di lapangan
- 3 Proses kegiatan
 - a Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan cara berhitung 1-5 sebagai kelompok 1, guru menciptakan suasana tenang dan nyaman untuk belajar kelompok
 - b Guru meminta setiap siswa mempelajari dan mendiskusikan topic pembelajaran yang sudah disiapkan guru Guru memberikan bahan / sumber bacaan lain mengenai topic pembahasan yang dibahas
 - c Guru memandu diskusi kelas baik mengenai isi, ilustrasi / contoh serta penerapan isi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, guru menerangkan materi dengan jelas
 - d Guru bersama siswa membuat kesepakatan untuk selalu mengambil hikmah dengan menegakkan isi pembelajaran yang dibahas dengan cara mempelajari, memahami serta menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari
- 4 Setelah selesai dapat dilanjutkan dengan memberikan tugas berupa mengerjakan soal-soal latihan dan pemberian kesimpulan akhir kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup (salam)

G Penilaian

1 Penilaian tertulis

No	Indikator Penilaian	Penjelasan	Skor
1	Menjelaskan konsep iffah, musawwamah dan ukhuwwah		20
2	Memberi contoh konsep iffah, musawwamah dan ukhuwwah		30
3	Menganalisis dalil naqli tentang iffah, musawwamah dan ukhuwwah		30
4	Menunjukkan hikmah berperilaku iffah, musawwamah dan ukhuwwah dalam kehidupan sehari-hari		30
5	Menunjukkan akibat tidak dilaksanakannya sikap iffah, musawwamah bagi diri sendiri maupun masyarakat		20

Sumber Silabus Pendidikan Agama Islam SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo

Bojonegoro kelas VI

2 Penilaian Penugasan

- Guru memberikan tugas untuk memperbaiki makalah/ ringkasan yang dipresentasikan

- Guru memberikan tugas dengan mengerjakan soal-soal latihan dalam LKS
- Guru memberi tugas meresmum tentang akhlak-akhlak terpuji (guru mencari materi di media cetak)

H Aplikasi Quantum

Sebelum memulai suatu pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro selalu menerapkan quantum. Misal Guru menyuruh siswa menjadi sukarela untuk bercerita tentang sesuatu yang berkesan dihatinya (pengalaman pribadi), entah pengalaman negatif/positif yang terkait dengan pembahasan, siswa yang merasa memiliki pengalaman yang sama disuruh melafalkan *"Subhanallah wal hamdulillah wala illaha illa Allahu Akbar"*. Sedangkan siswa yang lain diperintahkan untuk memperhatikan dan memikirkan nasehat yang cocok terhadap pengalaman siswa yang telah dipaparkan. Jika dirasa sudah cukup, siswa diajak beristighfar dan dilanjutkan dengan membaca do'a penutup majlis *"Subhanaka Allahumma wabihamdika Asyhadu Alla illaha illa anta Asytaghfiruka wa atubu ilaika"*.

Dengan adanya aplikasi quantum, maka siswa akan lebih mudah mengoreksi diri sendiri sehingga akan lebih dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Siswa akan mengetahui kekurangan dan kesalahan yang ada pada dirinya sehingga ia akan lebih meningkatkan keimanannya, secara tidak

langsung dengan adanya metode quantum siswa akan mempunyai suatu kepribadian muslim yang tangguh

2 Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kepribadian Muslim di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro

Perlu dijelaskan bahwa data yang penulis sajikan pada bagian ini adalah data yang telah diperoleh selama penelitian, baik berupa observasi, interview dan dokumentasi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro meliputi tentang metode, materi dan media pembelajaran

a Metode

Metode yang ditetapkan di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan Fungsinya untuk memberikan metode yang terbaik bagi pelaksanaan pembelajaran Pelaksanaannya berada dalam ruang lingkup proses kependidikan yang berda dalam struktur kelembagaan Metode harus sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu digunakan dalam pekerjaan mendidik

Wawancara dengan Bapak Ahmad Burhanuddin, hari senin 28 Maret 2011, pukul 09 00-10 00 WIB di kantor SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro

Peneliti Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro?

Responden Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN Kemiri 2 meliputi metode, materi dan media pembelajaran yang digunakan

Peneliti Metode apa saja yang Bapak gunakan dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro?

Responden Dalam setiap kali pelajaran Pendidikan Agama Islam, metode yang digunakan banyak sekali (bervariasi), tergantung dengan materi yang kami ajarkan. Misal materi tentang akhlak terpuji maka metode yang digunakan biasanya disamping ceramah kami juga tunjang dengan metode yang lain yakni metode demonstrasi

Dari hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan selama penelitian di Sekolah Dasar Negeri Desa kemiri 2 Malo Bojonegoro dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni mengenai metode apa saja yang digunakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro dapat diketahui bahwa banyak ragam metode yang digunakan, yaitu

1) Metode ceramah

Dengan metode ceramah diharapkan anak didik mengetahui nilai keagamaan secara lengkap dan jelas, karena dengan metode ini bahan yang sebanyak-banyaknya dapat disampaikan dalam waktu yang singkat

mengingat waktu jam pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu

2) Metode Tanya jawab

Dengan metode tanya jawab diharapkan terjadi interaksi edukatif antara guru dengan anak didik dalam menjawab persoalan, karena dengan adanya metode ini akan merangsang anak didik untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa yang telah diajarkan oleh guru

3) Metode Diskusi

Dengan metode diskusi diharapkan wawasan anak didik lebih luas, karena dengan metode ini satu pemikiran tidak hanya datang dari guru, tetapi juga dari anak didik, disamping itu akan merangsang anak didik untuk berfikir dan mengemukakan pendapat sendiri, serta ikut memberikan sumbangan pemikiran dalam suatu persoalan

4) Metode Pemberian Tugas

Dengan metode ini anak didik akan lebih rajin belajar dan giat membaca, karena dengan metode ini memberi dan menanamkan kebiasaan kepada anak didik untuk giat belajar

Disamping metode-metode di atas masih banyak lagi metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, masing-masing metode tersebut disesuaikan dengan materi yang diajarkan

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam , Bapak Ahmad Burhanuddin, hari senin 28 Maret 2011, pukul 09 00-10 00 WIB di kantor SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro

Peneliti Selain metode-metode di atas, metode apa yang Bapak gunakan agar dapat membentuk kepribadian muslim siswa?

Responden Metode muhasabah/peringatan

Peneliti Kapan Bapak menggunakan metode muhasabah?

Responden Setiap awal semester, kadang juga setiap awal pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peneliti Apa manfaat metode muhasabah?

Responden Dengan adanya metode ini siswa akan lebih dapat mengoreksi diri tentang apa yang telah mereka lakukan selama ini benar / salah sehingga mereka segera memperbaiki perilaku mereka, jika ternyata terbukti menyimpang dari ajaran agama Islam Setelah menyampaikan nasehat-nasehat melalui metode munasabah, maka siswa akan merenungi kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan bahkan sampai ada yang meneteskan air mata, jadi dengan adanya metode munasabah ini siswa benar-benar bisa mengakui kesalahan apa yang telah mereka lakukan selama ini

Wawancara dengan siswa kelas VIC, hari selasa 29 Maret 2011, pukul 11 15-11 45 WIB

Peneliti Metode pembelajaran apa yang kamu sukai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro ?

Responden 1 Saya suka kalau metode yang digunakan itu bervariasi, karena kemampuan masing-masing anak tidak sama

Responden2 Saya sangat menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode diskusi. Dengan adanya metode diskusi, kita bisa bertukar pengalaman antar teman lainnya, sehingga pengetahuan mereka tentang agama semakin bertambah, bisa mengasah otak pikiran mereka dan menambah keberanian mereka untuk bertanya serta mengungkapkan pendapat.

Responden 3 Saya sangat suka dengan menggunakan metode cerita, karena kita bisa mengambil hikmah dari cerita tersebut, misal cerita tentang para Nabi.

Responden 4 Saya sangat suka dengan metode ceramah, karena mudah dipahami.

Responden 5 Saya sangat suka jika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu diterapkan metode munasabah, karena kita bisa merenungi kesalahan-kesalahan yang telah kita perbuat dalam arti kita bisa mengoreksi diri.

Sebelum menentukan metode mana yang akan dipakai terlebih dahulu melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu sehingga pelaksanaan metode tersebut bisa efektif dan efisien. Pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain seperti yang ditegaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu bahwa metode yang digunakan bukan hanya melalui pertimbangan-pertimbangan mana yang sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Beberapa aspek yang dipertimbangkan dengan penggunaan metode tersebut antara lain

- a Tujuan, suatu metode yang digunakan guru haruslah sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
- b Metode yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa
- c Metode yang digunakan juga disesuaikan dengan sarana dan fasilitas yang ada di SDN Kemiri, disamping itu juga disesuaikan dengan kemampuan mereka selaku guru Pendidikan Agama Islam

Dapat penulis simpulkan bahwa dalam memilih metode pengajaran khususnya pengajaran Pendidikan Agama Islam pendidik terlebih dahulu melakukan pertimbangan-pertimbangan yang meliputi faktor tujuan, sarana dan fasilitas, keadaan siswa serta kemampuan guru itu sendiri

- d Materi yang Diterapkan dalam Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro

Materi yang disampaikan kepada peserta didik sudah tertulis dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pelajaran 2008

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam , Bapak Ahmad Burhanuddin, Kamis 1 April 2011, pukul 0930-10 00

Peneliti Materi apa saja yang Bapak terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro?

Responden Berbagai macam, materi tersebut sesuai dengan kurikulum Satuan Tingkat Pelajaran 2008, sesuai dengan silabus

Materi Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas VI semester genap

1 Aqidah Islam

- Membandingkan aqidah, tauhid dan ilmu kalam
- *Dalil naqli yang berkaitan dengan aqidah Islam*
- Ruang lingkup aqidah Islam

2 Etika, moral dan budi pekerti

- Pengertian akhlak, etika, moral dan budi pekerti
- Ruang lingkup akhlak
- Persamaan akhlak, etika, moral dan budi pekerti
- Perbedaan pengertian akhlak, etika, moral dan budi pekerti

3 Iman kepada Allah

- Pengertian Iman kepada Allah
- Makna Iman kepada Allah
- Makna kalimat "la illaha illa Allah"
- Kewajiban beriman kepada Allah
- Akibat orang yang tidak beriman kepada Allah
- Hikmah beriman kepada Allah

4 Perilaku terpuji

- Konsep iffah, musawwamah dan ukhuwah
- Dalil naqli tentang iffah, musawwamah dan ukhuwah
- Hikmah berperilaku iffah, musawwamah dan ukhuwah
- Akibat tidak melaksanakan iffah, musawwamah dan ukhuwah

6 Malaikat

- Makna iman kepada malaikat Allah
- Fungsi malaikat
- Dalil tentang adanya malaikat
- Hikmah iman kepada malaikat

Materi bidang studi Pendidikan Agama Islam Kelas VI semester genap

1 Akhlak terpuji

- Pengertian kreatif, dinamis, sabar dan tawakkal
- Dalil al Qur'an tentang kreatif, dinamis, sabar dan tawakkal
- Hikmah memiliki sikap kreatif, dinamis, sabar dan tawakkal
- Akibat tidak berakhlak terpuji

2 Akhlak tercela

- Pengertian pasif, pesimis, putus asa dan bergantung pada orang lain
- Dalil-dalil yang berkaitan dengan pasif, pesimis, putus asa dan bergantung pada orang lain
- Akibat orang pasif, pesimis, putus asa dan bergantung pada orang lain
- Hikmah menghindari pasif, pesimis, putus asa dan bergantung pada orang lain

3 Kitab-kitab Allah

- Makna iman kepada kitab Allah
- Hikmah beriman kepada Allah
- Mengkritisi orang yang tidak percaya kepada kitab Allah
- Tanggung jawab kewajiban muslim kepada Allah

- Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan

4 Sikap terpuji

- Makna sikap bijaksana, santun dan orientasi masa depan
- Dalil yang berkaitan sikap bijaksana, amanah dan berorientasi masa depan
- Hikmah berperilaku bijaksana, amanah dan berorientasi masa depan
- Akibat tidak dilaksanakan sikap bijaksana, amanah dan berorientasi masa depan

Pelaksanaan mengajar oleh guru Pendidikan Agama Islam telah berjalan baik, cukup runtut dan berhubungan, akan tetapi kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kemiri 2 adalah masalah alokasi waktu

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Ahmad Burhanuddin, Kamis 1 April 2011, pukul 09 30-10 00 WIB

Peneliti Berapa jam pelajaran materi Pendidikan Agama Islam kelas VI diajarkan dalam satu minggu?

Responden Waktu yang digunakan sangat sedikit, cuma 2 jam (2X45 menit) dalam satu minggu, sedang materinya banyak. Makanya saya membuat alternatif lain dalam mencapai tujuannya dan materi yang ditentukan

Peneliti Apa yang Bapak lakukan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien?

Responden Mengadakan majlis ta'lim yang dilakukan diluar kelas (non formal). Dengan adanya jam tambahan tersebut para siswa SDN Kemiri 2 benar-benar mempunyai akhlak yang baik

Pelaksanaan pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Kemiri 2 telah ditempuh melalui 2 jalur kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan tatap muka dalam proses belajar mengajar dan pemberian tugas-tugas luar sekolah yang berkaitan dengan materi-materi Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk kegiatan ekstra kurikuler dalam pelaksanaannya telah ditentukan oleh pihak Sekolah sebagaimana juga disampaikan guru Pendidikan Agama Islam bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas tidak cukup dengan pertemuan-pertemuan dalam penyampaian materinya saja, akan tetapi dengan pemberian tugas-tugas rumah dan dilakukan post tes dalam setiap mengajar Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa betul-betul belajar dan guru mudah memahami para siswanya baik dalam hal penilaiannya atau tingkah lakunya.

Sebagaimana dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa seorang guru harus mempunyai cara tersendiri dalam memberikan materi-materi yang sesuai dengan pedoman dari Departemen Agama dan juga memahami perilaku siswanya pada waktu melakukan kegiatan belajar mengajar, karena setiap siswa mempunyai pribadi yang berbeda-beda.

Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang cukup baik, dari mereka ingin mengamalkan ajaran Islam khususnya Pendidikan Agama Islam yang sudah didapatkan dari proses belajar mengajar di SDN Desa Kemiri.

b Media Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Alat yang secara langsung dapat menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik yang bersifat primer atau sekunder yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan dan kreatifitas guru bidang studi itu sendiri

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam , Bapak Ahmad Burhanuddin, Senin 5 April 2011, pukul 09 30-10 00 WIB

Peneliti Media apa saja yang Bapak gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim?

Responden Disini sebenarnya medianya banyak tetapi yang saya gunakan cuma semua yang ada di dalam kelas aja, seperti papan tulis, alat tulis, karena saya lebih suka dalam pembelajaran siswa itu menggali pengetahuannya sendiri, dengan cara mempresentasikan ke depan kelas secara bergantian, jadi penggunaan media jarang digunakan Medianya siswa itu sendiri

Alat-alat pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Kemiri 2 meliputi

- a Alat kebutuhan primer papan tulis, bangku, alat tulis, kursi dan lain-lain
- b Buku pegangan mengenai buku pegangan di SDN Kemiri 2 sudah tersedia dan dapat mencukupi kebutuhan Ini di dukung dengan tersedianya buku-buku atau pustaka yang 75% terdiri dari buku-buku keagamaan⁸¹

⁸¹Dokumentasi MIM 25 Pekuwon 2011

- c Alat peraga Untuk alat peraga bidang studi Pendidikan Agama Islam belum memenuhi syarat, tetapi proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam tetap berjalan dengan baik⁸²

Peneliti berpendapat bahwa alat peraga pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Desa Kemiri kurang memenuhi syarat, karena guru jarang menggunakannya Menurut penulis keberadaan media pembelajaran sangat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan tidak lengkapnya media pembelajaran dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran

Keempat komponen (metode, materi, evaluasi dan media pembelajaran) itu dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, jadi menurut penulis agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, maka ke empat komponen tersebut tidak boleh saling terpisahkan, artinya harus dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam

Didalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim selain menerapkan empat komponen di atas, guru Pendidikan Agama Islam dalam kelas juga melaksanakan hal-hal yang bermanfaat selama berlangsung kegiatan belajar mengajar

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam , Bapak Ahmad Burhanuddin, Senin 5 April 2005, pukul 11 30-11 50 WIB

Peneliti Upaya apa yang Bapak lakukan agar kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan lancar?

⁸² Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, 5 Maret 2011

Responden Melalui penerapan disiplin, pengucapan salam, pembacaan do'a sebelum dan sesudah pelajaran

1) Penerapan Disiplin

Dengan disiplin seorang dalam menjalani kehidupannya akan berjalan dengan efektif dan efisien Di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro disiplin ditetapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada anak didik, yaitu mereka harus mengikuti pelajaran dengan baik, berada dalam kelas pada waktu jam pelajaran dan jika terlambat masuk kelas, mereka diminta untuk meminta izin kepada guru BP tentang keterlambatannya kemudian diserahkan kepada guru kelas, barulah mereka diperbolehkan masuk Hal ini dilakukan agar mereka terbiasa disiplin dalam segala hal

Menurut penulis ini sudah tepat diterapkan pada anak didik, karena dengan aturan tersebut tersirat maksud bahwa mereka akan rugi mengikuti pelajaran dari anak sehingga ketinggalan informasi dan waktu yang sudah berlalu tidak akan kembali

2) Pengucapan Salam

Pengucapan salam dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam setiap akan memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran Hal ini berdasarkan pengamatan penulis, dimana guru mengucapkan salam pada anak didik pada waktu akan memulai dan mengakhiri pelajaran di kelas Pengucapan salam oleh guru adalah sebagai suri tauladan yang baik dalam

membina anak didik mengucapkan salam dan menjawab salam sehingga dapat membentuk perilaku anak didik yang sopan⁸³

3) Pembacaan Do'a

Pembacaan doa dilakukan setiap awal pelajaran dan akhir pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembacaan do'a dianjurkan dan dibiasakan kepada semua anak didik di kelas, yaitu dilakukan bersama-sama dalam suatu kelas beserta guru dengan dipandu ketua kelas. Kegiatan ini untuk membiasakan anak didik membaca do'a sehingga mereka akan terbiasa berdoa setiap kali melakukan suatu pekerjaan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro khususnya dalam pelaksanaan pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam telah terlaksana dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari peran serta segenap guru dan tenaga kependidikan yang selalu mendukung dan memperlancar segala aktifitas kegiatan belajar mengajar di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro.

3 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kepribadian Muslim di Kelas VI SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro

Untuk mencapai hasil yang dicapai tersebut di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro mengadakan tes ujian yang digunakan sebagai penentuan apakah tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dicapai atau tidak. Pelaksanaannya dilakukan melalui tes tiap semester, akan

⁸³ Observasi di kelas VI 05 April 2011

tetapi sebelumnya ada ulangan harian yang dilakukan guru setiap menyelesaikan satu bab/materi pokok untuk mengetahui kapabilitas siswa

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Ahmad Burhanuddin, senin 5 April 2005, pukul 09 00-09 30 WIB

Peneliti Apakah setiap selesai kegiatan belajar mengajar, Bapak mengadakan evaluasi?

Responden tidak, tapi setiap satu atau dua bab sekali diadakan evaluasi

Peneliti Apa manfaatnya sering diadakan evaluasi?

Responden Dengan seringnya memberikan tes kepada siswa maka dapat membuat siswa itu sendiri pada waktu melakukan tes akhir lebih komprehensif yaitu dengan pengawasan tingkah laku siswa ketika siswa melakukan aktifitasnya

Adapun sistem penilaian yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro adalah berupa penilaian berbasis kelas, menggunakan penilaian sebagai assessment yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar

Peneliti Apa tujuan diadakan penilaian kelas?

Responden Sebagai a) pelurusan (*keeping track*) yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada anak didik sesuai dengan rencana, yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi sepanjang semester dan tahun pelajaran melalui berbagai bentuk penilaian

kelas agar memperoleh gambaran tentang pencapaian oleh siswa, b) pengecekan (*checking – up*) yaitu untuk mengecek kelemahan-kelemahan yang dialami anak didik selama proses belajar mengajar Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pengecekan kemampuan (kompetensi) yang telah dikuasai oleh siswa dan apa yang belum dikuasai oleh siswa, c) pencarian (*Finding Out*) yaitu untuk mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam melakukan analisis dan refleksi hasil penilaian kelas dan mencari hal-hal yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif, dan d) penyimpulan (*Summing-up*) yaitu untuk menyimpulkan apakah anak didik telah menguasai seluruh yang telah ditetapkan dalam kurikulum belum menguasainya Penyimpulan tersebut dalam bentuk nilai rapor siswa

Bentuk penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro berupa

1) Instrumen tes obyektif (pilihan ganda)

Contoh tes obyektif yang berupa pilihan ganda

- Relevansi antara kata 'aqada dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung

- a Penajaman b perjanjian c persetujuan
d persamaan

2) Uraian obyektif

Contoh uraian obyektif yang berupa simpulan dan tafsiran

- Sebutkan aqidah Islam menurut Hasan Al- Bana '

3) Uraian bebas digunakan untuk mengukur kompetensi siswa dalam semua tingkat ranah kognitif

- Jelaskan pengertian aqidah Islam'

4) Penilaian sikap Dilakukan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan berbagai obyek sikap sebagai berikut

- Sikap terhadap mata pelajaran
- Sikap terhadap proses pembelajaran
- Sikap terhadap materi dari pokok-pokok pembahasan materi yang ada
- Sikap yang berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum

Selain itu juga menggunakan penilaian non tes yaitu digunakan untuk pengukuran ranah afektif dan dapat dilakukan dengan skala penilaian, observasi, wawancara

BAB V

PENUTUP

A Simpulan

Dari pembahasan skripsi ini, sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam permasalahan, dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut

- 1 Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Bojonegoro sudah berjalan dengan baik, karena telah dibuat secara detail oleh guru Pendidikan Agama Islam Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim itu berupa rancangan pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam
- 2 Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim selain mengkaji masalah yang bersangkutan dengan aspek pengetahuan juga lebih menekankan pada aspek afektif (sikap), sehingga kelak peserta didik mampu bersikap sebagai seorang muslim yang berakhlak mulia
- 3 Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kompetensi peserta didik sebagai hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kepribadian muslim Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku mereka

B Saran

Dalam akhir pembahasan ini penulis ingin mengemukakan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan

- 1 Akhlak yang mulia adalah tujuan utama dan tertinggi dari Pendidikan Islam, karena akhlak merupakan aspek fundamental dalam kehidupan seseorang dalam mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat
- 2 Kecerdasan, kepandaian, kedudukan akan dapat membawa malapetaka besar bagi Bangsa dan Negara, apabila jiwanya jauh dari keimanan, agama, hanya jiwa yang taqwalah yang dapat memikirkan kepentingan umat disamping kepentingan dirinya sendiri Dewasa ini banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan Mengatasi hal-hal negatif yang terjadi pada anak didik, sebaiknya peran guru khususnya Pendidikan Agama Islam dan orang tua menanamkan nilai-nilai keagamaan pada jiwa anak didiknya agar tingkah lakunya banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama, sehingga terbentuklah jiwa anak berkepribadian muslim

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Drs H , Salimi, Noor, Drs , *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Yogyakarta, 2008
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta, 1999
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta Jakarta, 2002
- Azra, Azyumardi, Prof Dr MA, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, Ciputat, Jakarta, 1996
- Az-Zabani, Imam, *Ringkasan Shohih Al-Bukhori*, Mizan, Bandung, 2002
- Chaplin, James P , *Kamus Lengkap Psikologi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993
- Chatib, Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996
- Daradjat, Zakiah, Prof , Dr , *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992
- , *Kesehatan Mental*, LP IAIN, Jakarta, 1984
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Djarwanto, *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknik*, Liberty Jogya, Yogyakarta, 1990
- Faisal, Sanapiyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 1992.
- Hasan, Muhammad Tholchah, dkk , *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktik*, Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2002
- Ibrahim, Marwah Daud, *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*, Mizan, Bandung, 1994

- Indrakusumo, Amir Deden, Fars, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya 1973
- Ismail SM, ALL, *Paradigma Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001
- Langgalung, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Radar Jaya Offset, Jakarta, 1988
- Muhaemin, *Strategi Belajar Mengajar*, Citra Media, Surabaya, 1996
- Muhaimi, Dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Karya Abditama, Surabaya, 1994
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Gravindo Persada, Jakarta, 2002.
- Noviza, Susi, *Tarbiyah Imaniyah Untuk Anak-Anak*, R@anatau-Net, 2004
- Soleh, Abdurrahman, *Didaktik Pendidikan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1973
- Surakhmad, Winarno, Prof Dr, M Sc Ed, *Pengantar Penelitian Dasar Metode Teknik*, Tarsito, Bandung, 1990
- Winardi, *Pengantar Metodologi Research Alumni*, Bandung, 1967
- Zuhairini, H Dra, Dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Fakultas Tarbiyah Malang, Biro Ilmiah, 1983

**KARTU KONSULTASI
MAHASISWA**

K e t u a,

Nama	USWATUN HASANAH	Semester	VIII
No Pokok		Dosen	Drs AGUS HUDA SPd MPd
Judul	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PEND AGAMA ISLAM BERBASIS KEPERIBADIAN MUSLIM (BID STUDY AGUDAH AKHLAQ) DI MIM 25 PERUMON SUMBERREJO BUJONEGORO		



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) "SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASISK BAN NO 003/BAN-PT/AK-XII/S1/IV/2009
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 125 / 2011

Bojonegoro, 26 April 2011

Lamp -

Hal SURAT RISET

Kepada

Yth Kepala MIM 25 Pekuwon Sumberrejo Bojonegoro

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A USWATUN HASANAH

N I M 2009 5501 02608

N I M K O 2009 4 055 0001 1 02499

Semester / Jurusan VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MIM 25 Pekuwon Sumberrejo Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kepribadian Muslim (Bidang Studi Aqidah Akhlak) di MIM 25 Pekuwon Sumberrejo Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb



Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama	USWATUN HASANAH
NIM/ NIMKO	2009 5501 02608 / 2009 4 055 0001 1 02499
Judul Skripsi	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kepribadian Muslim di SDN Kemiri II Kec Malo Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

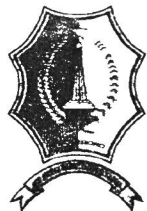
Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut

Bojonegoro, 5 Juli 2011

Yang Membuat Pernyataan



USWATUN HASANAH



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KEMIRI II
Ds Kemiri Kec Malo Kab Bojonegoro
KECAMATAN MALO

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor 422/412 40 15 10/06/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kemiri 2 Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

Nama	EDY PRASETYONO, S Pd
NIP	19640106 198303 1 004
Jabatan	Kepala Sekolah SDN Kemiri 2 Kec Malo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

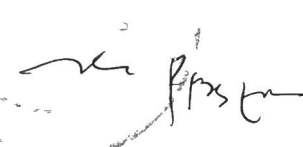
Nama	USWATUN HASANAH
Tempat/Tgl Lahir	Bojonegoro, 30 Desember 1976
NIM	2009 5501 02608
NIMKO	2009 4 055 0001 1 02499
Fakultas	Tarbiyah
Jurusan	Pendidikan Agama Islam

Adalah benar-benar melaksanakan penelitian di SDN Kemiri 2 Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bojonegoro, 13 Juni 2011

Kepala Sekolah SDN Kemiri 2


EDY PRASETYONO, S Pd
NIP 19640106 198303 1 004